# INTERAKSI SOSIAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSI MAHASISWA

(Analisis Sosiometri Pada Mahasiswa Jurusan SI Fakultas Dakwah dan Komunikasi)



## **SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

OLEH:

**VISRIYANI** 

NIM: 12520036

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG 1438 H/ 2017 M

#### MOTTO DAN PERSEMBAHAN

# "Setetes Air Keringat Orang

# Tuakutejatuhsatulangkahakuharusmaju"

"Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi dan saya menang".

#### **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT atas setiap nafas yang diberikan hingga saat ini, dan segala rahmat, karunia, reeki, hidayat-Nya lah saya dapat menyelesaikan skripsi ini, karya ini saya persembahkan untuk:

- 1. Ibu dan Ayahku tercinta (Aswati dan Basri) yang telah memberikan perhatian, nasehat, motivasi, do'a dan kasih sayang yang luar biasa.
- 2. Adik-adikkutersayang (Dicki Wahyudi, Ranti, dan Rani)
- 3. Sepupuku (Siska Melinda, Rinda Amalia) kakek, nenek, paman, bibi, dan semuanya yang tak bisa disebut satu persatu, terima kasih atas dukungan dan do'a-do'anya.
- 4. Teman-teman seperjuangan BPI B angkatan 2012, KKN 91 dan masyarakat di desa Lubuk Dendan Mulak Ulu yang ikut andil dalam memberikan motivasi.
- 5. Yang terkhusus buat sahabat-sahabatku Trio Angel (Septy dan Tri Febrianti).
- 6. Agama, Negara danAlmamaterku tercinta

#### KATA PENGANTAR

Pujisyukuralhamdulillah penulispanjatkan atas kehadirat Allah SWT, atas berkah dan limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Interaksi Sosial Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosi Mahasiswa (Analisis Sosiometri Pada Mahasiswa Jurusan SI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi)" yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) di Fakultas Dakwah dan Komuniaksi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan kali ini penulis ingin berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

- 1. Prof. Drs. H.M.Sirozi, M.A.Ph.DselakuRektor UINRaden Fatah Palembang.
- Dr. Kusnadi, MA selaku DekanFakultasDakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang
- 3. Ibu Neni Noviza, M.Pd dan ibu Mana Rasmanah, M.SI. Selaku ketua jurusan dan Sekretaris jurusan BPI yang telah memberiakan arahan selama saya kuliah.
- 4. Ibu Mirna Ari Mulyani,M.Pd selaku penasehat akademikdan pembimbing II yang telah banyak membantu membimbing sejak awal perkulihan sampai akhir di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

5. Bapak Drs, H.M.Musrin HM.M.HUM Selaku pembimbing I yang telah banyak

membantu dalam peyusunan skripsi ini.

6. SegenappegawaiFakultas Dakwah dan Komunikasi.

7. Pimpinan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah

memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.

8. Keluargaku tercinta ibunda Aswati, Ayahanda Basri, Adinda Dicky Wahyudi,

Ranti, Rani, Kakek, Nenek, dan semuanya atas do'a dan dukungannya.

9. Sahabat-sahabatku BPI yang kurang lebih 4 tahun sama-sama berjuang untuk

meyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

10. Teman-teman KKN 91. Dan warga Lubuk Dendan Mulak Ulu, terima kasih

atas do'a dan canda tawa yang kalian berikan.

11. Kepada semua pihak yang penulis tak dapat sebutkan namanya satu persatu

dalam kesempatan ini, namun telah banyak memberikan motivasi baik materi

maupun non materi.

Palembang, Oktober2016

Penulis

Visriyani

NIM.12520036

İν

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDULi
NOTA PEMBIMBINGii
HALAMAN PENGESAHAN iii
MOTO DAN PERSEMBAHANiv
KATA PENGANTARv
DAFTAR ISIvii
DAFTAR TABELix
DAFTAR GAMBARx
ABSTRAK xi
BAB I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah1
B. Batasan Masalah
C. Rumusan Masalah7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8
1. Tujuan Penelitian 8
2. Kegunaan Penelitian 8
E. Tinjauan Pustaka9
F. Kerangka Teori
1. Teori James Large
2. Teori Cannon Bord
3. Teori Pengalaman Bersama
4. Descartes

5. Watson	11
6. Kretch dan Crutfield	11
7. Lindsley	11
8. John B. Watson	11
G. Metodologi Penelitian	12
1. Jenis Penelitian	12
2. Jenis dan Sumber Data	15
3. Metode Pengumpulan Data	16
4. Analisis Data	17
H. Sistematika Pembahasan.	18
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Interaksi Sosial	19
Pengertian Interaksi Sosial	19
2. Karakteristik Interaksi Sosial	22
B. Meningkatkan Kecerdasan Emosi	24
Pengertian Kecerdasan Emosi	24
2. Pengertian Emosi	26
3. Karakteristik Kecerdasan Emosi	31
C. Karakteristik Mahasiswa	32
1. Pengertian Mahasiswa	32
2. Karakteristik Mahasiswa Menurut Hurlock	34
BAB. III. DEKSRIPSI WILAYAH PENELITIAN	
A. Sejarah Berdirinya UIN Raden Fatah Palembang	40

B.Se	ejarah Berdirinya Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden
	Fatah Palembang
1	. Visi Fakultas Dakwah dan Komunikasi
2	. Misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3	. Jurusan Program Studi
C.K	eadaan Sarana dan Prasarana Fakultas Dakwah dan Komunikasi
	UIN Raden Fatah Palembang
D.K	eadaan Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Hingga Kini 50
E.K	eadaan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN
	Raden Fatah Palembang
F.St	ruktur Organisasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN
	Raden Fatah Palembang
ВАВ Г	V ANALISA DATA
A.	Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Jurusan SI Fakultas Dakwah
	dan Komunikasi55
В.	Kecerdasan Emosi Pada Mahasiswa Jurusan SI Fakultas
	Dakwah dan Komuniasi63
BAB V	PENUTUP
A. Kes	impulan79
B. Sara	un – Saran80
DAFT	AR PUSTAKA
LAMP	IRAN – LAMPIRAN

# **DAFTAR TABEL**

1.	Tabel 1 Populasi Penelitian	14
2.	Tabel 2 Keadaan Sarana dan Prasarana Fakultas Dakwah dan	
	Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang5	51
3.	Tabel 3 Keadaan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi 5	55
4.	Tabel 4 Bagaimana Interkasi Sosial Pada Mahasiswa Jurusan	
	SI Fakultas Dakwah dan Komunikasi	50
5.	Tabel 5 Bagaimana Interkasi Sosial Pada Mahasiswa Jurusan	
	SI Fakultas Dakwah dan Komunikasi	55
6.	Tabel 6 Bagaimana Kecerdasan Emosi Pada Mahasiswa Jurusan	
	SI Fakultas Dakwah dan Komunikasi	72
7.	Tabel 7 Bagaimana Kecerdasan Emosi Pada Mahasiswa Jurusan	
	SI Fakultas Dakwah dan Komunikasi	77

# DAFTAR GAMBAR

1.	Gambar	1 Struktur	Organisasi	Fakultas	Dakwan	aan	Komunikasi	56
----	--------	------------	------------	----------	--------	-----	------------	----

#### **ABSTRAK**

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dari hubungannya dengan makhluk lainnya. Di sadari atau tidak interaksi atau komunikasi yang terjadi merupakan proses terjadinya konseling. Di saat dampak dari interaksi sosial, kemajuan zaman dan gejolak problematika muncul, manusia yang tidak dapat memahminya, maka akan terjerumus kejalan yang salah, keliru dan melanggar. Oleh sebab itulah Bimbingan danK onseling Islam berperan penting dalam kemajuan dunia. Keberadannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat pada umumnya, guna memberi peringatan, nasihat, bantuan dan pemecahan masalah, dan membantu agar tidak kembali kejalan yang salah. (hidup terarah, sesuai dengan norma dan tuntunan Agama).

Rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini , Bangaimana interaksi sosial pada mahasiswa jurusan SI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bagaimana emosi pada mahasiswa Jurusan SI Fakultas Komunikasi.Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial pada mahasiswa jurusan SI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial mahasiswa jurusan SI Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Bagaimana kecerdasan emosi pada mahasiswa Jurusan SI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan untukmengetahui kecerdasan emosi pada mahasiswa Jurusan SI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, maka penelitian ini mengunakan jenis Field Research (Penelitian Lapangan), jenis data kuantitatif. Adapun sumber data primernya adalah mahasiswa Jurusan SI Angkatan 2012 Fakultas Dakwah dan Komunikasi. sumber data sekundernya adalah literatur-literatur. Populasipenelitiansebanyak dansampel70 melalui*Random* 227 orang orang, Sampling. Adapunmetodepengumpulan yaituobservasi,danangket. data Untukmenganalisa datadigunakan rumus perhitungan persentase yaitu  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ .

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pertama, Interaksi sosial pada Mahasiswa Jurusan SI Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah Sedang. Kedua, Kecerdasan Emosi Pada Mahasiswa Jurusan SI Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah Sedang. Berdasarkan perhitungan persentasebahwa mahasiswa Jurusan SI Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang tidak dipilih atau kurang berinteraksi sosial dengan teman-temannya 29 responden atau 41,42 % atau kurang dari 50 %, dan Kecerdasan Emosi Pada Mahasiswa Jurusan SI Fakultas Dakwah dan Komunikasi tidak dipilih atau kurang dari setengahnya yaitu sebanyak 28 responden atau 40 % atau kurang dari 50%.

#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

## A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk individu memiliki unsur jasmani dan rohani, unsur fisik dan psikis, unsur raga dan jiwa. Seseorang dikatakan sebagai manusia individu, manakala unsur-unsur tersebut menyatu dalam dirinya. Manusia juga adalah makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk-makhluk yang lain karena manusia memiliki akal yang tidak dimiliki oleh makhluk yang lain. Manusia juga dapat dikatakan dengan makhluk sosial atau makhluk yang berkomunikasi atau makhluk yang selalu berinteraksi baik sesama manusia maupun dengan makhluk lain dan memiliki cara berinteraksi masing-masing seperti kita dapat berinteraksi dengan orang dengan perorangan, kelompok dengan perorangan, kelompok dengan kelompok.

Maka, manusia itu tidak akan hidup dengan sempurna jika tidak berinteraksi baik dengan sesama maupun dengan yang bukan sesamanya. Interaksi sosial yaitu hubungan timbal balik antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial merupakan sesuatu konsep abstrak yang dapat diterapkan pada kejadian-kejadian yang tak terbilang banyaknya dalam hidup sehari-hari. Dalam berinteraksi sosial, orang yang satu bertemu dengan yang lain, baik secara tatap muka atau secara tidak langsung, baik dengan maksud damai atau bertikai, baik untuk bekerja sama

53.

 $<sup>^1{\</sup>rm Soerjono, Soekanto},$  Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2006), h.

atau bersaing dan seterusnya. Interaksi sosial yaitu proses dimana antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok berhubungan satu sama lain.<sup>2</sup> Masyarakat dan kelompok tidak terlepas dari pikiran dan maksud orang-orang yang membentuknya.<sup>3</sup>

Hakikat hidup bermasyarakat terdiri dari relasi-relasi mempertemukan mereka dalam usaha-usaha bersama yang bersifat tetap, seperti, berdemonstrasi, tawar-menawar, beragama, nafkah, mencari pendididikan, melangsungkan perkawinan, pendidikan, rekreasi sebagainya. Jelasnya manusia selalu mebutuhkan orang lain, manusia selalu membutuhkan banyak hal dalam hidupnya. Interaksi sosial menjadi inti dari pergaulan dan seseorang sosiolog senantiasa akan berpaling pada kerangka berfikir yang dan didasarkan pada interaksi sosial.<sup>4</sup>

Jenis-jenis interaksi sosial ada tiga yaitu: interaksi antara individu dengan individu dan interaksi antara kelompok dengan kelompok , dan interaksi antara individu dengan kelompok. Ciri-ciri interaksi sosial ada beberapa yaitu: jumlah pelaku lebih dari satu orang, ada komunikasi antarpelaku dengan menggunakan simbol-simbol, ada dimensi waktu ( masa lampau, masa kini, dan masa mendatang) yang menentukan sifat aksi yang sedang berlangsumg, dan ada tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau

<sup>2</sup>Narwoko, Dwi, dkk, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta : Prenada,2004), h. 20.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup>M.Sitorus, Berkenalan dengan Sosiologi Smu, (Jakarta: Erlangga, 1996), h.14.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup>Ary, Ginanjar, Agustian, Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ Emotional Spritual Question berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam, (Jakarta: Arga, 2001), h.56.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup>Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004), h. 174.

tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan oleh pengamat. <sup>6</sup>Semua kebutuhan hidup itu dipenuhinya dengan jalan mengadakan hubungan sosial. Jika kita lihat pada manusia yang tidak berinteraksi dengan baik atau tidak berjalan dengan baik maka kehidupannya tidak akan sempurna, misalnya pada mahasiswa Jurusan SI Fakultas Dakwah dan Komunikasi kebanyakan mahasiswa selalu berinteraksi dengan aplikasi-aplikasi komputer, dan lain sebagainya jika kita bandingkan dengan mahasiswa lain yang berinteraksi dengan sebagaimana. Dapat kita simpulkan bahwa mahasiswa pada Jurusan SI Fakultas Dakwah dan Komunikasi adanya permasalahan yang kurangnya berinteraksi baik dengan teman-teman sebayanya, sesama mahasiswa, dosen, dan lain sebagainya. Ada kemungkinan mereka berinteraksi dengan baik hanya dengan sesama mahasiswa atau teman sebayanya, dosen dan lain sebagainya hanya yang disenanginya saja, dan jika kita lihat dari jurusan ada signifikansinya yaitu untuk berinteraksi sosial dengan baik sebab jika kita tidak berinteraksi dengan baik maka kehidupan kita tidak akan berjalan dengan lancar atau tidak akan berjalan dengan sebagaimana mestinya. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan secara fisiologis. Ada beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertama, menurut canon bard yang merumuskan teori tentang pengaruh fisiologis terhadap emosi.kedua, Lindsley mengemukakan tentang teorinya yang disebut "Activition Theory" (teori menggerakkan) menurut teori ini emosi disebabkan oleh pekerjaan yang

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Yusuf, Syamsu, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 152.

terlampau keras dari susunan syaraf terutama otak. ketiga, *John B Waston* mengemukakan bahwa ada tiga pola dasar emosi, yaitu: takut, marah, dan cinta (*fear, anger, anda love*).

Dalam surat Al-Hujurat ayat 13 Allah SWT berfirman:

"Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal". (Q.S.Al-Hujutar: 13)<sup>7</sup>

Demikian dapat dikatakan kita sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna kita harus saling kenal-mengenal yaitu dengan berinteraksi sosial dengan baik, dengan kata lain kita harus selalu berinteraksi baik dengan keluarga, teman, sahabat, dosen, maupun dengan mahasiswa lain, dan lain sebagainya karena dalamAl-Quran surat Al-Hujurat ayat 13 sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah SWT dan orang yang saling kenal-mengenal ataupun orang yang selalu berinteraksi dengan orang lain.

Popin Dictionary Home Page (2001) mendefinisikan sosiometri sebagai suatu metode yang digunakan untuk mempelajari hubungan antar

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2011), h. 517.

kelompok orang, pengukuran perilaku sosial pribadi dalam suatu manusia. Pengungkapan kondisi diri klien dilakukan melalui Aplikasi Instrumentasi, baik melalui instrument tes maupun non tes. Hasil aplikasi instrumentasi ini kemudian ditafsirkan, disikapi dan digunakan untuk memberikan perlakuan terhadap klien dalam bentuk layanan konseling dan/atau kegiatan pendukung lainnya. 9 Sosiometri ini digunakan untuk melihat mahasiswa Jurusan SI Fakultas Dakwah dan Komunikasi mahasiswa, yang tidak melakukan interaksi sosial dengan baik, baik dengan teman sebaya, sahabat, dosen dan lain sebagainya. Kecerdasan emosi juga salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar yaitu emosi. Perilaku organisasi pada hakikatnya adalah merupakan bidang studi lintas disiplin yang mempelajari tentang bagaimana memperbaiki sikap dan perilaku individu dan kelompok dalam organisasi sehingga dapat memberikan kontribusi secara efektif dalam mencapai tujuan organisasi organisasi juga dapat membentuk pribadi yang berinteraksi dengan baik karena dalam suatu organisasi pasti mengajarkan berinteraksi dengan orang lain menyalurkan kecerdasan yang dimiliki oleh mahasiswa Jurusan SI Fakultas Dakwah dan Komunikasi. 10 Dari berbagai interaksi sosial, sistem informasi penting bagi mahasiswa karena tidak ada orang yang tidak memiliki kecerdasan, diantara

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup>SociometryBasic. http://www.thesociometry.com/sociometry.html #sociometry. (25November . 2015)

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup>Susanto, Eko, *Pengolahan Sosiometri dengan Aplikasi Komputer*. Makalah disajikan dalam Kongres Nasional XI Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) di Surabaya, Diakses tanggal 25 Nopember 2015.

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup>Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014) ,h. 2

banyaknya kecerdasan yang terpenting adalah kecerdasan emosi (Emotional Quotion).

Dalam surah At-Tin ayat 4-8 Allah SWT berfirman:

"Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya, Maka apakah yang menyebabkan kamu mendustakan (hari) pembalasan sesudah (adanya keterangan-keterangan) itu?, Bukankah Allah hakim yang seadil-adilnya?"(Q.S.At-Tin: 4-8).

Dengan demikian, manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurnabaik secara fisik, manusia memiliki struktur tubuh yang sangat sempurna, ditambah lagi dengan pemberian akal, maka ia adalah makhluk *jasadiyah* dan *ruhaniyah*. Akal yang dianugerahkan kepada manusia memiliki tingkatan kecerdasan yang berbeda-beda.

Dari penjelasan tersebut penulis mengangkat judul "INTERAKSI SOSIAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSI MAHASISWA" (Analisis Sosiometri Pada Mahasiswa Jurusan SI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi).

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2011), h. 597.

#### B. Batasan Masalah

Penelitian ini adalah membahas tentang Interaksi Sosial Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosi Mahasiswa(Analisis Sosiometri pada Mahasiswa Jurusan SI Fakultas Dakwah dan Komunikasi). Untuk menghindari terlalu luasnya dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan individu yang tidak berinteraksi sosial dengan baik.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini antara lain sebangai berikut:

- Bangaimana interaksi sosial pada mahasiswa jurusan SI Fakultas Dakwah dan Komunikasi ?
- 2. Bagaimana kecerdasan emosi pada mahasiswa Jurusan SI Fakultas Dakwah dan Komunikasi ?

# D. Tujuan dan Kegunaan penelitian

# 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui interaksi sosial pada mahasiswa jurusan SI
   Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- b. Untuk mengetahui kecerdasan emosi pada mahasiswa jurusan SI
   Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

# 2. Kegunaan Penelitian

 a. Secara praktis adalah dapat menjadi salah satu pedoman bagi para mahasiswa dalam menangani problematika khusunya dalam analisis sosiometri serta memberi sumbangsi pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama bagi pengembangan ilmu bimbingan interaksi sosial.

b. Dapat berguna bagi peneliti sendiri untuk menjadi khazanah keilmuan, terutama sebangai bahan rujukan bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu bimbingan konseling Islam dimasa yang akan datang dalam mengatasi satu permasalahan.

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kajian singkat tentang hasil penelitian tertentu, yang sudah dilakukan mahasiswa ataupun masyarakat yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis rencanakan disini. Setelah penulis melihat bahwa belum ada judul dan pembahasan yang akan penulis bahas disini, akan tetapi dari segi tema hampir mendekati tentang judul ini seperti beberapa judul dibawah ini:

Ary Ginanjar Agustian dalam bukunya yang berjudul *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ Emotion Spiritual Qoutien Berdasarkan 6 rukun Iman dan 5 Rukun Islam* menjelaskan bahwa manusia harus memiliki konsep duniawi atau kepekaan emosi dan intelegensi yang baik (EQ plus IQ) dan penting pula penguasaan ruhiyah vertical atau Spiritual Quotient (SQ). Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk member makna emosi terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan serta mampu menyinergi baik IQ, EQ, dan SQ secara komprehensif.

Monty P. Setiadarma dan Fidelis E. Waruwu dalam bukunya Mendidik Kecerdasan menjelaskan bahwa pada awal abad ini, paradigm kecerdasan yang diterima umum adalah Intelligence Quotient (IQ) dan para psikolog telah mnegembangkan tes untuk pengukurannya. Sekitar pertengahan tahun 1990-an, Daniel Goleman memperkenalkan paradigma baru yang disebutkan Emotion Quotient (EQ) atau kecerdasan emosional.

# F. Kerangka Teori

- Teori Daniel Goelman menjelaskan bahwa Kecerdasan emosi merupakan kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahanketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain.
- 2. Teori James-Large. Teori ini menjelaskan bahwa persepsi terhadap sasaran stimulus tertentu akan diikuti oleh respon tubuh dan nampak. Pengalaman yang menyertai respon inilah yang disebut emosi. Jadi, menurut teori ini emosi timbul setelah adanya respon, misalnya sedih timbul karena menangis, gembira timbul karena tertawa, rasa sayang timbul karena bergaul, dan sebagainya.
- 3. Teori Cannon Bord. Menurut teori ini proses terjadinya emosi melalui proses sebagai berikut. Pada saat individu menerima stimulus yang menimbulkan desakan syaraf yang dikirim ke kawasan hipotalamus dalam

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup>Danil Goleman, *Evaluasi Kinerja SDM*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2009), h.45.

otak yang kemudian mengirimkan desakan syaraf itu ke a) daerah sensori pada lapisan luar otak (cortex) untuk menyimpan pendriaan, b) lapisan luar otak (cortex) dari prefrontal lobe, memberikan kesadaran individu terhadap stimulus yang kemudian membentuk persepsi, c) secara otomatis sistem syaraf membangkitkan resonansi tubuh dari keadaan emosional.<sup>13</sup>

- 4. Teori Pengalaman bersama, teori ini menjelaskan bahwa satu stimulus yang diterima individu kemudian akan diberiakan timbangan nilai. Hal itu membangkitkan perasaaan yang diikuti oleh perubahan pada tubuh. Perilaku yang bernada emosional akan ditingkatkan atau dihambat oleh aktivitas yang terjadi secara sukarela.
- 5. Descartes, mengelompokkan emosi dasar dalam enam macam, yaitu: a) hasrat, nafsu, keinginan, b) benci, c) kagum, d) senang, e) sedih, f) cinta.
- 6. Watson, menyatakan hanya ada tiga emosi yang benar-benar tidak dipelajari yaitu : a) cinta, b) marah, dan c) takut.
- 7. Kretch dan Crutcfield, mengklsifikasikan emosi secara berjenjang mulai dari yang paling dasar yaitu :
  - a. Emosi primer, seperti senang, takut, marah, sedih.
  - b. Emosi stimulus sensori, ngeri, sakit, jijik, senang.
  - c. Emosi penaksiran diri, seperti malu, bangga, rasa berdosa.
  - d. Emosi yang berkenaan dengan orang lain, seperti cinta, benci, rasa kasihan.
  - e. Emosi apresiatif, seperti humor (lucu), cantik, berhutang budi.

-

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup>*Ibid.* h. 80.

- f. Suasana hati, seperti kesedihan, kecemasan, kegembiraan.
- 8. Lindsley mengemukakan teorinya yang disebut "Activition Theory" (teori menggerakkan). Menurut teori ini emosi disebabkan oleh pekerjaan yang terlampau keras dari susunan syaraf terutama otak. Contohnya, apabilaindividu mengalami frustasi, susunan kelenjar tertentu yang dapat mempertinggi pekerjaan otak, maka hal itu menimbulkan emosi. Maka, adapun teori tentang emosi menurut John B. Waston.
- 9. John B. Waston mengemukakan bahwa ada tiga pola dasar emosi, yaitu: takut, marah, dan cinta (fear, anger, and love). Ketiga jenis emosi tersebut menunjukkan respons tertentu pada stimulus tertentu pula, tetapi kemungkinan terjadi pula modifikasi (perubahan). 14
- 10. Menurut English and English, emosi adalah "A complex feeling state accompanied by characteristic motor and glandular activies" (Suatu keadaan perasaan yang kompleks yang disertai karakteristik kegiatan kelenjar dan mototis), sedangkan Sarlito Wirawan Sarwono berpendapat bahwa emosi merupakan "setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif baik pada tingkat lemah (dangkal) maupun pada tingkat yang luas (mendalam). 15 Ciri-ciri emosi sebagai suatu peristiwa psikologis mengandung ciri-ciri sebagai berikut yaitu lebih bersifat subjectif dari pada peristiwa psikologis lainnya, seperti pengamatan dan berfikir, bersifat

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup>Syamsu, Yusuf *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya , 200)4, h. 117. 15 *Ibid*, h. 114.

fluktual (tidak tetap ), banyak bersangkut paut dengan peristiwa pengenalan panca indera.

# G. Metodologi Penelitian

# 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berdasarkan tempat dan lokasi, maka penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mengamati langsung ke lapangan yang bertujuan untuk menghimpun data atau informasi tentang masalah tertentu mengenai aktivitas serta kehidupan yang menjadi obyek penelitian.

# a. Populasi

Populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenali generalisasi hasil penelitian<sup>16</sup>.Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi<sup>17</sup>. Yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Jurusan SI (Sistem Informasi) yang berada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada angkatan tahun 2012 yang berjumlah 227 orang. Seluruh anggota populasi tersebut tidak mungkin dijadikan objek penelitian.

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penilitian* (Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h.78. <sup>17</sup>*Ibid*, h. 79.

Tabel 1
Populasi Penelitian

NO	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	132 Orang	138 Orang	227 Orang

Sumber Data: Dokumentasi Jurusan SI Angkatan 2012 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016<sup>18</sup>

# b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Berdasarkan populasi yang ada maka teknik pengambilan jumlah sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling karena populasi bersifat homogen (sama) jadi peneliti menggunakansimple random sampling. Oleh karena itu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan memilih bilangan dari daftar bilangan secara acak.

<sup>18</sup>Nando, wakil Jurusan SI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, Wawancara, (16 Oktober 2015).

<sup>19</sup>Berdasarkan populasi yang ada maka teknik pengambilan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumusan Taro Yaman (dalam Riduwan, 2009: 651) dengan rumus: 20

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

 $d^2$  = Presisi ditetapkan (5%)

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$= \frac{227}{227 \cdot (0,10)^2 + 1}$$

$$= \frac{227}{227 \cdot 0,01 + 1}$$

$$= \frac{227}{2,27 + 1}$$

$$= \frac{227}{3,27}$$

$$n = 69,41 = (70)$$

Dengan demikian dari rumus di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa sampel penelitian ini yang digunakan berjumlah = 70 orang.

 $^{19}$ Sugiono, Statistika untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 63.  $^{20}$ Riduwan,  $Belajar\,Mudah\,Penelitian\,untuk\,Guru(Bandung: Alfa Beta, 2009), h.651.$ 

#### 2. Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

digunakan dalam penelitian ini dapat Data yang dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil penghitung, berupa hasil penghitung dari jawaban responden terhadap angket yang disebarkan kepada para remaja. Sedangkan data kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata, berupa penguraian dari data-data yang berkaitan degan penelitian ini. Dalam hal ini jenis data dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yakni penelitian tentang data yang berwujud angka-angka hasil penghitung, berupa hasil penghitung dari jawaban responden terhadap angket yang disebarkan kepada mahasiswa jurusan SIFakultas Dakwah dan Komunikasi.

#### b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer ialah data yang diambil langsung dari lapangan ialah subjek penelitian dalam hal ini ialah mahasiswa Jurusan SI (Sistem Informasi) angkatan 2012Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Sedangkan data sekunder ialah data yang diambil langsung dari berbagai dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan subjek penelitian, seperti mahasiswa, buku, majalah, internet dan lain-lain.

# 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain:

## a. Metode Angket

Metode ini dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden untuk dimintai keterangan dengan cara menjawab beberapa pertanyaan yang peneliti berikan.

## b. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang profil wilayah penelitian, seperti mahasiswa, tingkat organisasi mahasiswa, serta mengumpulkan data secara tertulis dengan cara mengumpulkan bahan-bahan literatur yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini.

## 4. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari proses penelitian dan selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriftif kuantitatif. Analisis deskriftif kualitatif hanya bersifat memaparkan apa adanya saja tanpa harus merumuskan hipotesis. Sedangkan yang dimaksud data kuantitatif adalah data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan berupa angka-angka. <sup>21</sup> Jadi analisa deskriftif kuantitatif adalah analisa yang berdasarkan mutu konsep atau data terhadap suatu fenomena sosial tertentu, yang berusaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup>*Ibid.* h. 17.

sebagaimana adanya. Selanjutnya akan di uraikan dengan menggunakan perhitungan persentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angka Persentase.

F= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N= Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu).<sup>22</sup>

# H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari pembahasan skripsi ini, maka disusun suatu sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisikan gambaran umum tentang, pengertian interaksi sosial, pengertian kecerdasasan emosi, pengertian mahasiswa.

Bab ketiga, deskripsi wilayah penelitian, berisikan sejarah berdirinya fakultas dakwah dan komunikasi, struktur kepemimpinan fakultas dakwah dan komunikasi, sarana dan prasarana.

Bab keempat, merupakan bab analisis data yang berisikan tentang pelaksanaan interaksi sosial dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosi

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup>Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Edisi 1(Jakarta:Rajawali Pers, 2014), h. 43.

mahasiswa (Analisis Sosiometri Pada mahasiswa Jurusan SI Fakultas Dakwah dan Komunikasi).

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran serta lampiran lainya.

#### **BAB II**

## LANDASAN TEORI

# A. Interaksi Sosial

# 1. Pengertian Interaksi Sosial

Kata interaksi secara umum dapat diartikan saling berhubungan atau saling bereaksi dan terjadi pada dua orang individu atau lebih.Sedangkan sosial adalah berkenaan dengan masyarakat (Wiyono, 2007:234).Oleh karena itu secara umum interaksi sosial dapat diartika sebagai hubungan yang terjadi dalam sekelompok individu yang saling berhubungan baik dalam berkomunikasi maupun melakukan tindakan sosial.

Interaksi sosial merupakan pula salah satu prinsip integritas kurikulum pembelajaran yang meliputi keterampilan berkomunikasi, yang bekerja sama yang dapat untuk menumbuhkan komunikasi yang harmonis antara individu dengan lingkungannya (Hernawan, 2010:314). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa interaksi sosial sangat penting diberikan sebagai pengetahuan kepada siswa sejak dibangku sekolah, karena berkenaan dengan keterampilan berkomunikasi dan kerja sama yang dapat menumbuhkan sikap siswa setelah terjun kemasyarakat kelak.

Interaksi sosial merupakan faktor utama dalam kehidupan sosial.Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan timbal balik antarindividu, antarkelompok manusia, maupun antara orang dengan kelompok manusia. Apabila dua orang atau lebih bertemu akanterjadi interaksi sosial.Interaksi sosial tersebut bisa dalam situasi

persahabatan, bisa dengan tutur kata, jabat tangan, bahasa isyarat, atau tanpa kontak fisik.<sup>23</sup>

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan hubungan antara orang-perorangan, antara kelompokkelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi dimulai saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara, bahkan mungkin berkelahi. Aktifitas-aktifitas seperti semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial.<sup>24</sup>

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok ataupun suatu kelompok dengan kelompok lain yang dimana dalam hubungan tersebut dapat mengubah, mempengaruhi, memperbaiki antara satu individu dengan individu lainnya.<sup>25</sup> Didalam interaksi sosial terdapat kontak secara timbal balik atau interstimulus dan respon antara individu dan kelompok.<sup>26</sup> Disini dijelaskan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan yang lainnya yang mana dalam hubungan ini terdapat suatu pesan yang disampaikan yang nantinya akan memberikan suatu respon dan dari pesan yang disampaikna ini terkandung suatu makna yang dapat mengubah,

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.

<sup>52.</sup> <sup>24</sup> Soeiono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Edisi Cet. Ke-44, h. 55.

<sup>25</sup>Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial* (UIN-Maliki Press, 2011), h. 43.

\*\*Cocial (Jakarta: PT Raja (

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup>Soleman B. Taneko, *Struktur dan proses Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), h.110.

mempengaruhi, ini terkandung suatu makna yang dapat memperbaiki antara satu individu dengan individu lainnya.

(Max Weber dalam Hermawan, 2010:14), menjelaskan bahwa tindakan interaksi sosial adalah tindakan seorang individu yang dapat mempengaruhi individu-individu lainnya dalam lingkungan sosial. Dalam bertindak atau berperilaku sosial, seorang individu hendaknya memperhitungkan keberadaan individu lain yang ada dalam lingkungannya. Hal tersebut penting diperhatikan karena tindakan interaksi sosial merupakan perwujudan dari hubungan atau interaksi sosial.

Menurut Mead agar interaksi sosial bisa berjalan dengan tertib dan teratur dan agar anggota masyarakat bisa berfunngsi secara normal, maka yang diperlukan bukan hanya kemampuan untuk bertindak sesuai dengan konteks Sosialnya, tetapi juga memerlukan kemampuan untuk menilai secara obyektif perilaku kita sendiri dari sudut pandang orang lain. <sup>27</sup>Interaksi sosial yaitu hubungan timbal balik antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok. <sup>28</sup>

Interaksi sosial merupakan sesuatu konsep abstrak yang dapat diterapkan pada kejadian-kejdian yang tak terbilang banyaknya dalam hidup sehari-hari.Dalam berinteraksi sosial, orang yang satu bertemu dengan yang lain, baik secara tatap muka atau secara tidak langsung, baik dengan maksud

<sup>28</sup>Soerjono, Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada , 2006), h.53.

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup>J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 20.

damai atau bertikai, baik untuk bekerja sama atau bersaing dan seterusnya. Interaksi sosial yaitu proses dimana antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok berhubungan satu sama lain. <sup>29</sup>Masyarakat dan kelompok tidak terlepas dari pikiran dan maksud orangorang yang membentuknya. <sup>30</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa interaksi sosial merupakanhubungan timbal balik suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya.

## 2. Karakteristik Interaksi Sosial

Menurut (Gerungan, 2010:14) bahwa interaksi sosial itu memiliki karakteristik yang dinamis dan tidak statis. Hal ini berarti bahwa karakteritik interaksi sosial dapat ditinjau dari berbagai segi sesuai dengan ciri interaksi yang dilakukan manusia. Artinya bahwa karakteritik interkasi akan dapat dilihat secara detail pada model interaksi yang dilakukan oleh manusia. Secara umum model karakteristik interaksi sosial dapat diartikan sebagaimodel interaksi sosial yang secara induvidu, secara kelompok serta kelompok dengan kelompok. Untuk kejelasan karakteristik tersebut maka peneliti akan menguraikankarakteristik interaksi sosial sebagai berikut:

## a. Interaksi antara individu dengan individu

<sup>29</sup>Narwoko, Dwi, dkk, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta : Prenada,2004), h. 20.

-

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup>M, Sitorus, Berkenalan dengan Sosiologi Smu, (Jakarta: Erlangga, 1996), h. 14.

Interaksi ini terjadi karena hubungan masing-masing personil atau individu. Perwujudan dari interaksi ini terlihat dalam bentuk komunikasi lisan atau atau gerak tubuh, seperti berjabat tangan, saling menegur, bercakap-cakap, atau saling bertengkar.

## b. Interaksi antara individu dengan kelompok

Bentuk interaksi ini terjadi antara individu dengan kelompok.Individu memiliki kepentingan untuk berinteraksi dengan kelompok tersebut.Misalnya seorang guru memiliki hubungan dengan individuatau siswa di sekolah.Bentuk interaksi semacam ini juga menunjukkan bahwa kepentingan seseorang individu berhadapan dengan kepentingan kelompok.

# c. Interaksi antara kelompok dengan kelompok

Jenis interaksi ini saling berhadapan dalam bentuk berkomunikasi,namun bisa juga ada kepentingan individu di dalamnya atau kepentingan individu dalam kelompok tersebut.Ini merupakan satu kesatuan yang berhubungan dengan kepentingan individu dalam kelompok yang lain.

# B. Meningkatkan Kecerdasan Emosi

# 1. Pengertian Kecerdasan Emosi

Kecerdasan berasal dari bahasa Yunani, yaitu *nous*yang berarti kekuatan. Dalam penggunaannya, kekuatan ini disebut *noesis*. Dalam bahasa latin, istilah ini dikenal dengan intellectus dan intelligence. Dalam bahasa Inggris menjadi intellectus dan intelligence. Masuk dalam bahasa Indonesia menjadi

*intelligensi* atau *inteligensia* yang artinya penggunaan kekuatan *intelektual* secara nyata.<sup>31</sup>

Alfred Binet(1857-1911) dan Theodore Simon mendefinisikan inteligensia sebagai terdiri atas tiga komponen, yaitu: kemampuan untuk mengrahkan pola pikir dan tindakan, kemampuan mengubah arah tindakan tersebut telah selesai dilaksanakan, dan, kemampuan untuk mengkritik diri sendiri.

Abdul Aziz Al-Quusy menyatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman baru di dalam situasi baru kemampuan untuk tumbuh.

Menurut Utami Munandar, kecerdasan adalah kemampuan untuk berfikir abstrak, kemampuan untuk menangkap hubungan-hubungan dan untuk belajar serta kemampuan untuk menyesusaikan diri terhadap situasi-situasi baru.<sup>32</sup>

Menurut Spearman dan Jones, bahwa ada suatu konsepsi lama tentang kekuatan (power) yang dapat melengkapi akal pikiran manusia dengan gagasan abstark yang universal, untuk dijadikan sumber tunggal pengetahuan sejati.Kekuatan demikian dalam bahasa Yunani disebut nous, sedangkan penggunaan kekuatan termasuk disebut noesis. Kedua istilah tersebut kemudian dalam bahasa latin dikenal sebagai intellectus dan intelligentia. Selanjutnya dalam bahasa inggris masing-masing diterjemahkan sebagai intellect dan intelligence. Transisi bahasa tersebut, ternyata membawa perubahan makna yang mencolo, Intelligence, yang dalam bahasa Indonesia

<sup>32</sup>*Ibid.* h. 14.

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Rohmalina Wahab, Elhefni, Ria Triana Primasari, *Kecerdasan Emosi dan Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2012), h. 13.

kita sebut intelegensi (kecerdasan), semula berarti penggunaan kekuatan intelektektual secara nyata, tetapi kemudian diartikan sebagai suatu kekuatan lain.<sup>33</sup>

Hagenhan dan Oslon mengungkapkan pendapat Piaget tentang kecerdasan yang didefinisikan sebagai: An intelligent act is one cause an approximation to the conditions optimal for an organism's survival. In other word's, intelligence allows an organism to deal effectively with its environment.

Feldan mendifinisikan kecerdasan sebagai kemampuan memahami dunia, berfikir secara rasional, dan menggunakan sumber-sumber secara efektif pada saat dihadapkan dengan tantangan.Dalam pengertian ini, kecerdasan terkait dengan kemampuan memahami lingkungan atau alam sekitar, kemampuan penalaran atau berfikir logis, dan sikap bertahan hidup dengan menggunakan sarana dan sumber-sumber yang ada.

Henmon mendefinisikan inteligensi sebagai daya atau kemampuan untuk memahami.

Wechsler mendefinisikan inteligensi sebagai totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berfikir secara rasional, serta menghadapi lingkungan dengan efektif. Berbagai definisi diatas memandang bahwa inteligensi merupakan suatu kemampuan tunggal (overall single score)<sup>34</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup>Hamzah B.Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Edisi, Cet Ke-4, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 58.

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup>*Ibid.* h. 59.

Berdasarkan Pengertian kecerdasan diatas bahwa inteligensi atau kecerdasan merupakan suatu tindakan yang menyebabkan terjadinya perhitungan atas kondisi-kondisi yang secara optimal bagi organisme dapat hidup berhubungan dengan lingkungan secara efektif. Sebagai suatu tindakan, inteligensi selalu cenderung menciptakan kondisi-kondisi yang oftimal bagi organisme untuk bertahan hidup dalam kondisi yang ada.

## 2. Pengertian Emosi

Emosi berasal dari kata "emotus" atau "emovere" yang artinya mencerca (to stin up), yaitu sesuatu yang mendorong terhadap sesuatu.Di dalam kamus Bahasa Indonesia, emosi adalah perasaan batin yang meluap timbul darihati. Dan adapun juga pengertian emosi menurut Prof.Dr.Mohamad Surya dalam bukunya yaitu kata "Emosi" berasal dari bahasa latin "emovere": yang artinya "bergerak ke luar". Maksud setiap emosi adalah untuk menggerakkan individu untuk menuju rasa aman dan pemenuhan kebutuhannya, serta menghindari sesuatu yang merugikan dan pencabutan kebutuhan. Emosi dasar sangat diperlukan oleh individu untuk memperoleh kelestarian hidup karena hidup berkontribusi khusus harus untuk membuat kestabilan seluruh kehidupannya. Sebagai contoh setiap orang membutuhkan cinta, tetapi iapun perlu merasakan pula hati terluka(hurt) yang mengajarkannya untuk mengahadapi situasi yang membahayakan: takut (fear) yang mengantisipasi dan isyarat

<sup>35</sup>Rohmalina Wahab, Elhefni, Ria Triana Primasari, *Kecerdasan Emosi dan Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2012), h. 16.

akan adanya bahaya: *marah (anger)* yang memindahkan hambatan untuk mencapai pemuasan sesuatu yang dapat melukai dirinya.<sup>36</sup>

Adapun pengertian emosi menurut beberapa para ahli psikolog, dengan orienrasi teoretis yang berbeda-beda. Wiliam James mendefinisikan emosi sebagai keadaan budi rohani yang menampakkan dirinya dengan suatu perubahan yang jelas pada tubuh. Goelman (1999) mendefinisikan emosi sebagai suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. 37

## a. Jenis dan Pengelompokan Emosi

Jenis emosi manusia banyak dan beragam.Namun, secara garis besar emosi manusia dibedakan dalam dua bagian, yaitu :

- Emosi yang menyenangkan atau emosi positif dan emosi
   Emosi yang menyenangkan adalah emosi yang menimbulkan perasaan
   positif pada orang yang mengalaminya, diantaranya adalah cinta,
   sayang,senang, kagum, dan sebagainya.
- 2) Emosi yang tidak menyenangkan atau emosi negative
  Emosi yang tidak menyenangkan adalah emosi yang menimbulkan perasaan negatif pada orang yang mengalaminya, di antaranya adalah sedih, marah, benci, takut, dan sebagainya.<sup>38</sup>

<sup>38</sup>*Ibid.* h. 139.

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup>Surva Mohamad, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, (Bndung: Alfabeta, cv, 2013), h.71.

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup>NyayuKhodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 137.

Mengingat banyaknya jenis emosi tersebut, para ahli tidak memiliki kesamaanpendapat tentang pengelompokan emosi (Goelman,1999). Akan tetapi, hasil penelitian Paul Ekman menunjukkan bahwa ekspresi wajah tertentu untuk keempat emosi (takut, marah, sedih, dan senang) dikenali oleh bangsa-bangsa diseluruh dunia.Ini menunjukkan bahwa keempat emosi tersebut adalah emosi inti atau emosi dasar pada manusia.Namun, J.B.Watson (dalam Dirgagunnarsa, 1983) menyatakan bahwa manusia mempunyai tiga jenis emosi dasar yang telah dibawak sejak lahir dan akan berkembang sesuai dengan pengaruh lingkungan, yaitu : emosi, takut, marah, dan cinta.<sup>39</sup>

Istilah kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan muncul secara luas pada tahun 1990-an oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan.Salovey dan Mayer mendefinisikan keverdasan emosional atau yang disebut EQ sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.Sebelumnya Gardner (Goleman, 2009:51-53) mengemukakan 8 kecerdasan pada manusia (kecerdasan majemuk).

Menurut Goleman (2009:50) menyatakan bahwa kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Gardner adalah manisfestasi dari penolakan akanpandangan

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup>*Ibid*,h. 140.

intelektual quotient (IQ). Salovey (Goleman, 2009:57), menempatkan kecerdasan pribadi dari Gardner sebagai definisi dasar dari kecerdasan emosional. Kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intrapribadi. Kecerdasan emosi dapat menempatkan emosi individu pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Goleman (2009:45) menyatakan:

"Kecerdasan emosi merupakan kemampuan emosi yangmeliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki dayatahanketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan impuls,memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuanberempati dan membina hubungan dengan orang lain" (1)

Kecerdasan emosi dapat menempatkan emosi seseorang pada porsiyang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati.Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorangpandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain ataudapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yangbaik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial sertalingkungannya.

Mayer dan Salovey (Makmun Mubayidh 2006:15) mendefinisikan bahwa:

"Kecerdasan emosi sebagai suatu kecerdasan sosial yang berkaitandengan kemampuan individu dalam memantau baik emosi dirinyamaupun emosi oranglain, dan juga kemampuannya dalammembedakan emosi dirinya dengan emosi orang lain, dimanakemampuan ini digunakan untuk mengarahkan pola pikir danperilakunya".

Sejalan dengan itu, Robert dan Cooper (Ary Ginanjar Agustian,2001:44) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuanmerasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi,

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup>Danil Goleman, *Evaluasi Kinerja SDM*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2009), h.45.

emosi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Individu yang mampu memahami emosi individu lain, dapatbersikap dan mengambil keputusan dengan tepat tanpa menimbulkandampak yang merugikan kedua belah pihak. Emosi dapat timbul setiapkali individu mendapatkan rangsangan yang dapat mempengaruhi kondisijiwa dan menimbulkan gejolak dari dalam. Emosi yang dikelola denganbaik dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberhasilan dalam berbagaibidang karena pada waktu emosi muncul, individu memiliki energi lebihdan mampu mempengaruhi individu lain. Segala sesuatu yang dihasilkanemosi tersebut bila dimanfaatkan dengan benar dapat diterapkan sebagaisumber energi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas,mempengaruhilain dan menciptakan hal-hal baru.

Menurut Shapiro (2001:5) mendefinisikan kecerdasan emosionalsebagai himpunan suatu fungsi jiwa yang melibatkan kemampuanmemantau intensitasperasaan atau emosi, baik pada diri sendiri maupunpada orang lain. Individu memiliki kecerdasan emosional tinggi memilikikeyakinan tentang dirinya sendiri, penuh antusias, pandai memilahsemuanya dan menggunakan informasi sehingga dapat membimbingpikiran dan tindakan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan danmemahami secara lebih efektif terhadap daya kepekaan emosi yangmencakup kemampuan memotivasi diri sendiri atau orang lain,pengendalian diri, mampu memahami perasaan orang lain dengan efektif,dan mampu mengelola emosi yang dapat digunakan untuk membimbingpikiran untuk mengambil keputusan yang terbaik.

## 3. Karakteristik Kecerdasan Emosi

Karakteristik Umum dalam Inteligensi atau Kecerdasan antara lain:

- a. Kemampuan untuk belajar dan mengambil manfaat dari pengalaman;
- b. Kemampuan untuk belajar atau menalar secara abstrak;
- c. Kemampuan untuk beradaptasi terhadap hal-hal yang timbul dari perubahan dan ketidakpastian lingkungan;
- d. Kemampuan untuk memotivasi diri guna menyelesaikan secara tepattugastugas yang perlu diselesaikan.

Beberapa ahli membedakan pengetian kecerdasan emosi sebagai berikut:

- a. Menurut Daniel Goleman kecerdasan emosi adalah kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapifrustasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkankesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidakmelumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdo`a.<sup>41</sup>
- b. Menurut Agus Efendi kecerdasan emosi adalah jenis kecerdasan yang fokusnya memahami, mengenali, merasakan, mengelola, dan memimpin perasaan diri sendiri dan orang lain serta mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi dan sosial.<sup>42</sup>
- c. Menurut Dr Hamzah B. Uno .M.Pd kecerdasan emosi adalah kemamapuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain , kemampuan

.

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup>Daniel Goleman, Emotional Intelligence, mengapa EI lebih penting daripada IQ, h. 45

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup>Agus effendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, h. 172

mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri, dan dalam hubungannya dengan orang lain. 43

d. Menurut Howard Gardner kecerdasan emosi terdiri dari dua kecakapanyaitu intrapersonal intelligence (kemampuan untuk memahami diri sendiridan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri) dan interpersonalintelligence (kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain dansekitarnya).<sup>44</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.

## C. Karakteristi Mahasiswa

## 1. Pengertian Mahasiswa

Pelajar, mahasiswa, siswa adalah yang melakukan kegiatan belajar. Sebagai indvidu dia memiliki perilaku awal (*entry behavior*) seperti bakat, pengalaman, minat dan pengetahuan yang telah dimilikinya sebelummelakukan perbuatan belajar. *Entry behavior* ini sangat berpengaruh dalam proses dan kegiatan belajar, yang pada gilirannya turut menentukan hasil belajarnya. Pelajar akan berhasil belajar jika dia melakukannya secara

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup>Hamzah B Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, h.72

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup>Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara Praktis Melejitkan IQ, EO,dan SO,* (Bandung: Nuansa, 2008), h. 98

aktif (melakukan sendiri) dan kreatif (menciptakan gagasan dan konsep baru berdasarkan pengalaman yang dimilikinya).<sup>45</sup>

Mahasiswa pada hakikatnya adalah suaru kesatuan yang utuh, yang mungkin berbeda dengan yang lainnya.Perbedaan ini perlu di pahami sebagaimana kita memahami diri kita sendiri.Jadi tiap orang memiliki karakteristik masing-masing.Perbedaan ini dalam kenyataannya besar pengaruhnya terhadap perbuatan belajar dan tingkah laku sehari-hari.

Menurut Susantoro dalam Ramadha (1990: 23) mahasiswa merupakan kalangan muda yang berumur antara 19 sampai 28 tahun yang memang dalam usia tersebut mengalami suatu peralihan dari tahap remaja ke tahap dewasa.

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012: 5).

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi (Kamus Bahasa Indonesia Online, kbbi.web.id).

Menurut Siswoyo (2007: 121) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan

-

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen belajar di perguruan tinggi pendekatan System kredit semester (sks)*, (Bandung, Sinar Baru, 1991),h. 19.

dalam berpikir dan kerencanaan dalam bertindak.Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun.

Berdasarkan pengertian mahasiswa di atas dapat di simpulkan bahwa mahasiswa merupakan seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannnya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Sedangkan dalam penelitian ini, subyek yang digunakan ialah dua mahasiswa yang berusia 23 tahun dan masih tercatat sebagai mahasiswa aktif.

## 2. Karakteristik mahasiswa

Menurut Hurlock (1991:247-252), ciri-ciri umum perkembangan fase usia dewasa awal sebagai berikut:<sup>46</sup>

- a. Masa pengaturan, usia dewasa awal merupakan saat ketika seeorang mulai menerima tanggung jawab sebagai orang dewasa.
- b. Usia reproduktif, usia dewasa awal merupakan masa yang paling produktif untuk memiliki keturunan, dengan memiliki anak, mereka akan memiliki peran baru sebagai oarang tua.

<sup>46</sup>E.B,Hurlock,PsikologiPerkembangan,<u>Http//www.Dewifarida,pendididkan./2012/01/karakter</u> istik-pandangan-usia-dewasa-menurut hurlock.html?m=1, Diakses pada 20 januari2016

- c. Masa bermasalah, pada usia dewasa awal akan muncul masalah-masalah baru yang berbeda dengan masalah sebelumnya diantaranya masalah pernikahan.
- d. Masa ketegangangan emosional, usia dewasa ini merupakan masa yang memiliki peluang terjadinya ketegangan emosional, karena pada masa itu seseorang berada pada wilayah baru dengan harapan-harapan baru, dan kondisi lingkungan serta permasalahan baru.
- e. Masa keterasingan sosial, ketika pendidikan berakhir seseorang akan memasuki dunia kerja dan kehidupan keluarga. Seiring dengan itu, hubungan akan dengan kelompok teman semakin renggang.
- f. Masa komitmen, pada usia dewasa awal seseorang akan menentukan pola hidup baru dengan memikul tanggung jawab baru dan membuat komitmenkomitmen baru dalam kehidupan.
- g. Masa katergantungan, meskipun telah mencapai status dewasa dan kemandirian ternyata masih banyak orang dewasa awal yang tergantung pada pihak lain.
- Masa perubahan nilai, jika orang dewasa awal ingin diterima oleh anggota kelompok orang dewasa.
- i. Masa penyesuaian diri dengan cara hidup baru.
- j. Masa kreatif, masa dewasa ini merupakan puncak kreatifitas.

Berdasarkan karakteristik di atas dapat ditarik kesimpulan berdasarkan penjelasan diatas tentang fase dewasa awal, dikaitkan dengan usia mahasiswa yang

sedang berada pada fase ini, menujukkan bahwa peran, tugas, dan tanggung jawab mahasiswa tidak hanya dihadapkan kepada pencapaian keberhasilan secara akademik, melainkan mampu menunjukkan perilaku dan pribadi untuk mengeksplorasi berbagai gaya hidup dan nilai-nilai, mulai tertantang secara intelektual, secara mulai menikmati kemandirian. Dengan kata lain, usia mahasiswa sebagai fase usia dewasa awal merupakan masa penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial yang baru sebagai orang dewasa. Konsekuensinya mahasiswa perlu mempersiapkan diri dalam mengahadapai berbagai tantangan dan kesulitan dalam melakukan menyesuaikan diri secara mandiri bertanggung jawab terhadap pesan baru yang dimiliki, termasuk peran dalam menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga baik sebagai suamim istri, orang tua maupun sebagai anggota masyarakat.

Seperti halnya transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama yang melibatkan perubahan dan kemungkinan stres, begitu pula masa transisi dari sekolah menengah atas menuju universitas. Dalam banyak hal, terdapat perubahan yang sama dalam dua transisi itu. Transisi ini melibatkan gerakan menuju satu struktur sekolah yang lebih besar dan tidak bersifat pribadi, seperti interaksi dengan kelompok sebaya dari daerah yang lebih beragam dan peningkatan perhatian pada prestasi dan penilaiannya (Santrock, 2002: 74).

Perguruan tinggi dapat menjadi masa penemuan intelektual dan pertumbuhan kepribadian. Mahasiswa berubah saat merespon terhadap kurikulum yang menawarkan wawasan dan cara berpikir baru seperti; terhadap mahasiswa lain yang

berbeda dalam soal pandangan dan nilai, terhadap kultur mahasiswa yang berbeda dengan kultur pada umumnya, dan terhadap anggota fakultas yang memberikan model baru. Pilihan perguruan tinggi dapat mewakili pengejaran terhadap hasrat yang menggebu atau awal dari karir masa depan (Papalia dkk, 2008: 672).

Ciri-ciri perkembangan remaja lanjut atau remaja akhir (usia 18 sampai 21 tahun) dapat dilihat dalam tugas-tugas perkembangan yaitu (Gunarsa: 2001: 129-131):

- a. Menerima keadaan fisiknya; perubahan fisiologis dan organis yang sedemikian hebat pada tahun-tahun sebelumnya, pada masa remaja akhir sudah lebih tenang. Struktur dan penampilan fisik sudah menetap dan harus diterima sebagaimana adanya. Kekecewaan karena kondisi fisik tertentu tidak lagi mengganggu dan sedikit demi sedikit mulai menerima keadaannya.
- b. Memperoleh kebebasan emosional; masa remaja akhir sedang pada masa proses melepaskan diri dari ketergantungan secara emosional dari orang yang dekat dalam hidupnya (orangtua). Kehidupan emosi yang sebelumnya banyak mendominasi sikap dan tindakannya mulai terintegrasi dengan fungsi-fungsi lain sehingga lebih stabil dan lebih terkendali. Dia mampu mengungkapkan pendapat dan perasaannya dengan sikap yang sesuai dengan lingkungan dan kebebasan emosionalnya.
- c. Mampu bergaul; dia mulai mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan sosial baik dengan teman sebaya maupun orang lain yang berbeda

- tingkat kematangan sosialnya. Dia mampu menyesuaikan dan memperlihatkan kemampuan bersosialisasi dalam tingkat kematangan sesuai dengan norma sosial yang ada.
- d. Menemukan model untuk identifikasi; dalam proses ke arah kematangan pribadi, tokoh identifikasi sering kali menjadi faktor penting, tanpa tokoh identifikasi timbul kekaburan akan model yang ingin ditiru dan memberikan pengarahan bagaimana bertingkah laku dan bersikap sebaik-baiknya.
- e. Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri; pengertian dan penilaian yang objektif mengenai keadaan diri sendiri mulai terpupuk. Kekurangan dan kegagalan yang bersumber pada keadaan kemampuan tidak lagi mengganggu berfungsinya kepribadian dan menghambat prestasi yang ingin dicapai.
- f. Memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma; nilai pribadi yang tadinya menjadi norma dalam melakukan sesuatu tindakan bergeser ke arah penyesuaian terhadap norma di luar dirinya. Baik yang berhubungan dengan nilai sosial ataupun nilai moral. Nilai pribadi adakalanya harus disesuaikan dengan nilai-nilai umum (positif) yang berlaku dilingkungannya.
- g. Meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian kekanak-kanakan; dunia remaja mulai ditinggalkan dan dihadapannya terbentang dunia dewasa yang akan dimasuki. Ketergantungan secara psikis mulai ditinggalkan dan ia mampu mengurus dan menentukan sendiri. Dapat dikatakan masa ini ialah masa persiapan ke arah tahapan perkembangan berikutnya yakni masa dewasa muda.

Apabila telah selesai masa remaja ini, masa selanjutnya ialah jenjang kedewasaan. Sebagai fase perkembangan, seseorang yang telah memiliki corak dan bentuk kepribadian tersendiri. Menurut Langeveld (dalam Ahmadi & Sholeh, 1991: 90) ciri-ciri kedewasaan seseorang antara lain:

- a. Dapat berdiri sendiri dalam kehidupannya. Ia tidak selalu minta pertolongan orang lain dan jika ada bantuan orang lain tetap ada pada tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas-tugas hidup.
- b. Dapat bertanggung jawab dalam arti sebenarnya terutama moral.
- c. Memiliki sifat-sifat yang konstruktif terhadap masyarakat dimana ia berada.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik mahasiswa ialah pada penampilan fisik tidak lagi mengganggu aktifitas dikampus, mulai memiliki intelektualitas yang tinggi dan kecerdasan berpikir yang matang untuk masa depannya, memiliki kebebasan emosional untuk memiliki pergaulan dan menentukan kepribadiannya. Mahasiswa juga ingin meningkatkan prestasi dikampus, memiliki tanggung jawab dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliahserta mulai memikirkan nilai dan norma-norma di lingkungan kampus maupun di lingkungan masyarakat dimana dia berada.

## **BAB III**

## DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

## A. Sejarah Berdirinya UIN Raden Fatah Palembang

Berdirinya IAIN Raden Fatah erat kaitannya dengan penyelenggaraan muktamar ulama se-Indonesia yang diadakan di Palembang pada tanggal 9-11 september 1957. Muktamar yang hampir dihadiri oleh para ulama hampir seluruh Indonesia itu bertujuan menghimpun pandangan tentang masalah-maslah yang dihadapi umat Islam Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan: keagamaan, politik, sosial, pendidikan budaya dan ekonomi. 47

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang diresmikan pada tanggal 13 Nopember 1964. di Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Propinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 1964 tanggal 22 Oktober 1964.

Berdirinya IAIN Raden Fatah juga erat kaitannya dengan keberadaan lembaga-lembaga pendidikan tinggi Agama Islam yang ada di Sumatera Selatan dengan IAIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah di Jakarta. Cikal bakal IAIN awalnya digagas oleh tiga orang ulama, yaitu K.H.A. Rasyid sidik, K.H. Husin Abdul Mu'in dan K.H. Siddik Adim pada saat berlangsung muktamar Ulama se Indonesia di Palembang tahun 1957.

-

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup>Jalaludin, *Dies Natalis Emas: 50 tahun IAIN Raden Fatah 1964-2014*, (Palembang; Rafah Press, 2014), h.1.

Gagasan tersebut mendapat sambutan luas baik dari pemerintah maupun peserta muktamar. Pada hari terakhir muktamar, tanggal 11 September 1957 dilakukan peresmian pendirian Fakultas Hukum Islam dan pengetahuan masyarakat yangdiketuai oleh K.H.A. Gani Sindang Muchtar Effendi sebagai Sekretaris. Setahun kemudian dibentuk yayasan perguruan tinggi Islam Sumatra Selatan (Akte Notaris No. 49 Tanggal 16 Juli 1958) yang pengurusnnya terdiri dari pejabat pemerintah, Ulama dan tokoh- tokoh masyarakat.

Pada tahun 1975 s.d tahun 1995 IAIN Raden Fatah memiliki 5 Fakultas, tiga Fakultas di Palembang, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin: dan dua Fakultas di Bengkulu, yaitu Fakultas Ushuluddin di Curup dan Fakultas Syariah di Bengkulu. Sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam upaya pengembangan kelembagaan perguruan tinggi agama Islam, maka pada tanggal 30 juni 1997, yang masing-masing kedua Fakultas ditingkatkan statusnya menjadi sekolah tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), yaitu STAIN Curup dan STAIN Bengkulu.

Dalam perkembangan berikutnya IAIN Raden Fatah membuka dua Fakultas baru, yaitu Fakultas Adab dan Fakultas Dakwah berdasarkan surat keputusan menteri agama R.I Nomor 103 tahun 1998 tanggal 27 Februari 1998. Cikal bakal Fakultas Adab dimulai dari pembukaan dan penerimaan mahasiswa Program Studi (Prodi) Bahasa dan Sastra Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam pada tahun akademik 1995/1996.

Kini pada tahun 2015 IAIN resmi berganti nama menjadi UIN Raden Fatah dan memiliki enam Fakultas dengan bertambahnya satu Fakultas yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan membuka Jurusan / Program Studi yang ada diantaranya Ekonomi Islam (EKI) dan D3 Perbankan Syari'ah (DPS).

## B. Sejarah Berdirinya Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

Berdirinya Fakultas Dakwah tidak lepas dari perkembangan Fakultas Ushuluddin UIN Raden Fatah Palembang. Sejak berdiri tahun 1976 Fakultas Ushuluddin telah berusaha mengembangkan jurusan yang sebelumnya hanya ada satu jurusan saja yaitu Perbandingan Agama, sehingga ditambah satu jurusan lagi yaitu Dakwah.

Maka seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perlu adanya pengembangan Fakultas dilingkungan UIN Raden Fatah Palembang, sehubungan dengan hal tersbut menjelang tahun akademik 1995/1996 Fakultas Ushuluddin jurusan Dakwah memberi program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI).

Fakultas Dakwah menjadi Fakultas sangat penting dilingkungan UIN Raden Fatah Palembang dan tinjauan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu dakwah. Sehingga untuk mewujudkan kualitas pendidikan perlu adanya Fakultas Dakwah yang berdiri sendiri menjadi Fakultas.

43

Mendirikan Fakultas Dakwah, dilaksanakan rapat senat Fakultas Ushuluddin

pada tanggal 13 Februari 1995 dari hasil rapat tersebut ditetapkan tim persiapan

berdirinya Fakultas Dakwah dengan SK Dekan Nomor:

IN/4111.2/PP.07.660/1995 tanggal 16 Februari 1995 dengan anggotanya

sebagai berikut:

Ketua

: Drs.Komarudin Sahar

Sakertaris

: Drs. Taufik Akhyar Yusuf

Anggota

: 1. Drs H. M. Yamin Maris

2. Drs. H. Abdullah Yahya

3. Drs. Thohlon Abdul Rauf

4. Drs. H. Saifullah Rasyi, MA

5. Drs. Tarmuzi DS

Langkah berikutnya tim menyebarkan angket kepesantren-pesantren

sertaMAN/MAS yang ada di wilayah Sumatra Selatan. Dan untuk menunjang semua

kegiatan dilaksanakan juga studi banding ke IAIN Sunan Kalijaga yogyakarta, IAIN

Sunan Gunung Jati Bandung serta IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tanggal 1-9

Desember 1995. Dari Fakultas Dakwah diwakili oleh Drs. Komarudin Sahar dan Drs.

H.M. Kamil Kamal. Kesemuanya dilakukan dalam rangka studi kelayakan berdirinya

Fakultas yang berkualitas.

Berdasarkan hasil semua kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut, maka dibuatlah proposal dan kemudian diajukan kepada Kementrian Agama RI. Disamping itu, Rektor UIN Raden Fatah telah mengeluarkan SK- No.B/II/i/UP/1997 tentang struktur badan pengelolah persiapan Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang. Visi, Misi, dan Tujuan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

## 1. Visi Fakultas Dakwah & Komunikasi

Menjadi Pusat pengembangan dan Penyebaran (Dakwah) Islam melalui Sumber daya Manusia yang berintegeritas tinggi sesuai bidang, berwawasan Global, berkarakter Islami.

## 2. Misi Fakultas Dakwah & Komunikasi

- a. konseling Islami, Jurnalistik Prophetik dan Sistem Informasi yang komprehensif.
- b. Meningkatkan capasity building tenaga pendidik dan tenaga kependidikanserta memaksimalkan sumber belajar.
- c. Meningkatkan fungsi dan peran media dalam penyebarluasan nilai-nilai keislaman, baik media cetak, penyiaran, informasi elektronik melaui web maupun konseling langsung kepada sasaran.

Memaksimalkan sarana/prasarana penunjang dalam peningkatan kompetensi mahasiswa sesuai prodi dan minatnya.

Tujuan: menyiapkan sarana muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta memiliki kemampuan dalam bidang akademik dan/atau

profesional yang mampu mengembangkan, memperdalam dan mengamalkan ilmu pengetahuan agama Islam dibidang Ilmu Dakwah serta mengupayakan penggunaanya dalam berbagai aspek kehidupan untuk memperkaya nilai-nilai budaya bangsa.<sup>48</sup>

## 3. Jurusan Program Studi

a. Visi dan Misi Prodi Sistem Informasi

## 1) Visi

Menghasilkan lulusan yang unggul dan berkelanjutan dibidang Teknologi Informasi, khususnya Sistem Informasi pada tahun 2015, yang berstandar nasional berkarakter islami dan berakhlak mulia.

## 2) Misi

- a) Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaaran ilmu
   Sistem Informasi.
- b) Melakukan penelitian dalam mediayang didasarkan dengan nilai-nilai islami.
- Melakukan pengabdian kepada masyarakat terutama dalam profesi
   TIK dengan menggunakan media yang berbasis teknologi.<sup>49</sup>

## b. Visi dan Misi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

## 1) Visi

Menjadi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam tahun 2018 Sebagai pusat pengembangan dan penyebaran (dakwah)Islam melalui sumber daya

.

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup>*Ibid* h 208

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup>http://dakkom.radenfatah.ac.id/statis-2-visidanmisi.html#.VWP8nWelDMwon mei 03.

manusia yang berintegeritas tinggi sesuai bidang, berwawasan golbal, berkarakter Islami dan berakhlak mulia.

## 2) Misi

- a) Mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam bidang komunikasi penyiaran Islam, sebagai juru dakwah, maupun meningkatkan fungsi dan peran media dalam penyebarluasan nilai-nilai keislaman.
- b) Mengintegrasikan ilmu-ilmu keislaman dengan ilmu-ilmu sosial dan sains sehingga dapat dikemas dalam bingkai komunikasi yang efektif, dengan melakukan riset dan pengembangan tentang komunikasi Penyiaran Islam.
- c) Meningkatkan *capacity* building tenaga pendidikdan kependidikan serta memaksimalkan sumber belajar, dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan berbagai lembaga pemerintah maupun swasta.<sup>50</sup>

## 4. Visi-MisiProdi Bimbingan Konseling Islam

#### a. Visi

Menjadi program Studi Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2018 profesional dalam pengembangan keahlian dibidang BimbinganKonseling, Penyuluhan dan Psikoterapi Islam untuk membangun nilai-nilai individu, keluarga, Institusional dan sosial sesuai dengan misi utama dakwah Islam.

## b. Misi

<sup>50</sup>*Ibid*.

- Melakukan Studi tentang Bimbingan Konseling, penyuluhan dan Psikoterapi Islam baik sebagai ilmu maupun sebagai gejalah aktifitas manusia untuk merumuskan konsep-konsep baru dibidang ke BKI-an.
- 2) Melakukan riset dan pengembangan tentang Bimbingan-Konseling,penyuluhan dan Psikoterapi Islam untuk menemukan relevansi dan nilai guna di masyarakat. Menyiapkan tenaga professional dalam bidang bimbingan konseling, penyuluhan, dan psikoterapi Islam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan berbagai lembaga pemerintah maupun swasta.

## 5. Visi-MisiProgram Studi Jurnalistik

## a. Visi

Menjadi tempat mencetak anak bangsa yang agamis dan bertanggung jawab atas pengembangan masyarakat berdasarkan potensi dan pengetahuan akademik serta terampil (Professional) dibidang Jurnalistik tahun 2015.

## b. Misi

- Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran ilmu jurnalistik terutama jurnalistik radio, film, televisi, dan surat kabar.
- Melakukan penelitian dalam media massa yang didasarkan dengan nilai-nilai Islami. Melakukan pengabdian kepada masyarakat

terutama dalam profesi jurnalistik baik elektronik maupun media cetak.<sup>51</sup>

# C. Keadaan Sarana dan Prasarana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang bila ditinjau dari perkembangan fisik cukup maju, berkat adanya perhatian dari menunjang pelaksanaan kerja. Perkembangan ini dapat dilihat dari segi gedung yang permanen, ruang Dekan, ruang Pembantu Dekan, ruang Kajur, ruang TU, ruang kantor, ruang Dosen, ruang Seminar, Mushollah dan lain-lain.

Dalam suatu lembaga perguruan tinggi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, sarana dan prasarana mutlak harus ditingkatkan demi tercapainya tujuan organisasi. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tahun 2015, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2

Keadaan Sarana dan Prasarana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN

Raden Fatah Palembang

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Dekan	1	Baik
2	Ruang Wakil Dekan	3	Baik
3	Ruang Tamu	1	Baik

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup>*Ibid*.

4	Ruang Kajur	5	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	Ruang Kantor	1	Baik
7	Mushollah	1	Baik
8	Ruang Seminar	1	Baik
9	Ruang Laboratorium SI	2	Baik
10	Perpustakaan	1	Baik
11	Ruang BEM	1	Baik
12	Ruang kuliah	17	Baik
13	Ruang Radio	1	Baik
14	Penerangan Listrik	-	Listrik PLN
15	Air Bersih	-	PDAM
16	WC	12	Baik
17	Ruang Multimedia & AC	1	Baik
18	Absensi Pegawai	1	Baik
19	Komputer	-	-

Sumber : BAK Fakultas Dakwah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, dapat dikategorikan baik dan lengkap. Keadaan sarana dan prasarana demikian sangat mendukung untuk

50

mencapai tujuan organisasi, walaupun sarana dan prasarana tersebut mutlak selalu

ditingkatkan kualitas dan kwantitasnya, sehingga dapat sejalan dan sesuai dengan

perkembangan zaman.

D. Keadaan Dosen Fakultas Dakwah Hingga Kini

Pada tahun Akademik 1997/1998 badan pengelolah persiapan Fakultas

Dakwah mulai mempersiapkan jadwal kuliah. Disamping itu dosen-dosen Fakultas

Ushuluddin Jurusan Dakwah angkatan 1995/1996 dan 1997/1998 dengan membagi

dua jurusan yaitu Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan Bimbingan Penyuluhan

Islam (BPI). Berdasarkan SK Rektor Nomor: IN/4/1.2/kp.07.6/140/1998 tanggal 14

Mei 1998.

Pengangkatan staf jurusan ditetapkan dengan SK Rektor Nomor:

IN/4/1.2/kp.07.6/145/1992 sebagai berikut:

Ketua Jurusan KPI : Drs. M. Amin S

Sekretaris jurusan KPI : Dra. Hamidah, M.Ag

Ketua Jurusan BPI : Drs. M. Musrin HM

Sekretaris Jurusan BPI : Dra. Eni Murdiati

Karena Dr. Aflatun Muchtar, MA yang menjabat sebagai Dekan Fakultas

Dakwah UIN Raden Fatah terpilih sebagai Pembantu Rektor I UIN Raden Fatah

bidang Kemahasiswaan. Sehingga pelaksanaan tugas harian Dekan ditunjuklah Drs.

H. M. Kamil Kamal.

51

Dengan keluarnya SK Menteri Agama RI tentang Dekan dan Pembantu

Dekan Fakultas Dakwah, maka secara Defitive, terhitung mulai tanggal 4 Oktober

2000, kepemimpinan Fakultas dakwah.

Karena Drs. M. Amin S terpilih menjadi WD I Fakultas Dakwah dan Dra.

Hamidah. M.Ag mengikuti pendidikan program S3 di IAIN Syarif Hidayatullah

Jakarta, maka posisi kajur dan sekjur KPI tidak terisi. Untuk mengatasi hal ini, Drs.

M. Amin S merangkap jabatan, sebagai PD I dan Kajur KPI dan untuk sekjur dipilih

Dra. Hj. Choiriyah. Berikutnya setelah Dra. Hamidah M.Ag kembali, maka ia usulkan

untuk menjadi Kajur KPI menggantikan posisi Drs M. Amin Sehingga struktur

jurusan sebagai berikut:

Ketua Jurusan BPI

: Drs. M. Musrin, H.M

Sekretaris Jurusan BPI

: Dra. Eni Murdiati

Ketua Jurusan KPI

: Dra. Hamidah, M.Ag

Sekretaris Jurusan KPI

: Dra. Hj. Choiriyah

Dengan selesainya masa tugas Drs H.M. Kamil Kamal sebagai Dekan

Fakultas Dakwah, maka berdasarkan SK Rektor, terhitung mulai tangga 26 Agustus

2004 sampai sekarang jabatan Dekan dijabat oleh Dra. Hamidah, M.Ag.

Adapun susunan kepemimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun

2015 sebagai berikut:

Dekan Fakultas Dakwah

: Dr. Kusnadi, M.A

Wakil Dekan I

: Achmad Syarifudin, M.A

Wakil Dekan II : Drs. Aminullah Cik Sohar, M.Pd.I

Wakil Dekan III : Drs. M. Amin Sihabuddin, M.Hum

Kajur KPI : Manalullaili, M. Ed

Kajur BPI : Neni Noviza M.Pd

Kajur Jurnalistik : Sumaina duku, M.Si

Kajur SI : Fenny Purwani, M. Kom

KajurIlmuKomunikasi : Dr. Yenrizal. M. Si

Adapun susunan kepemimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2016 sebagai berikut:

Dekan Fakultas Dakwah : Dr. Kusnadi, M.A

Wakil Dekan I : Dr. Abdur Razzaq, M.A

Wakil Dekan II : Drs. Hj. Dalinur M. Nur, MM

Wakil Dekan III : Manalullaili, M. Ed

Kajur KPI : Anita Trisiah M.Sc

Kajur BPI : Neni Noviza M.Pd

Kajur Jurnalistik : Sumaina duku, M.Si

Kajur SI : Ruliansyah, M.kom

Kajur Pemikiran Manajemen Islam : Muhammad Aji Isnaini, M.A

Kajur Manajemen Dakwah : Chandra Darmawan, M. Hum

# E. Keadaan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

Berikut adalah tabel jumlah mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2014.

Tabel 3 Keadaan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Readaan Manasiswa Fakultas Dakwan dan Komunikasi								
Bimbingan	Komunikasi	Jurnalistik	Sistem	IlmuKomunikasi				
penyuluhan	Penyuluhan		Informasi					
Islam	Islam							
(BPI)	(KPI)							
Tahun 2008	Tahun 2008	-	-	-				
31 orang	23 orang							
Tahun 2009	Tahun 2009	-	-	-				
29 orang	16 orang							
Tahun 2010	Tahun 2010	Tahun 2010	Tahun 2010	-				
33 orang	44 orang	15 orang	89 orang					
Tahun 2011	Tahun 2011	Tahun 2011	Tahun 2011	-				
45 orang	21 orang	23 orang	139 orang					
Tahun 2012	Tahun 2012	Tahun 2012	Tahun 2012	-				
39 orang	78 orang	94 orang	227 orang					
Tahun 2013	Tahun 2013	Tahun 2013	Tahun 2013	-				
46 orang	54 orang	71 orang	234orang					
Tahun 2014	Tahun 2014	Tahun 2014	Tahun 2014	-				
62 orang	81 orang	122 orang	180 orang					

Sumber: BAK Fakultas Dakwah

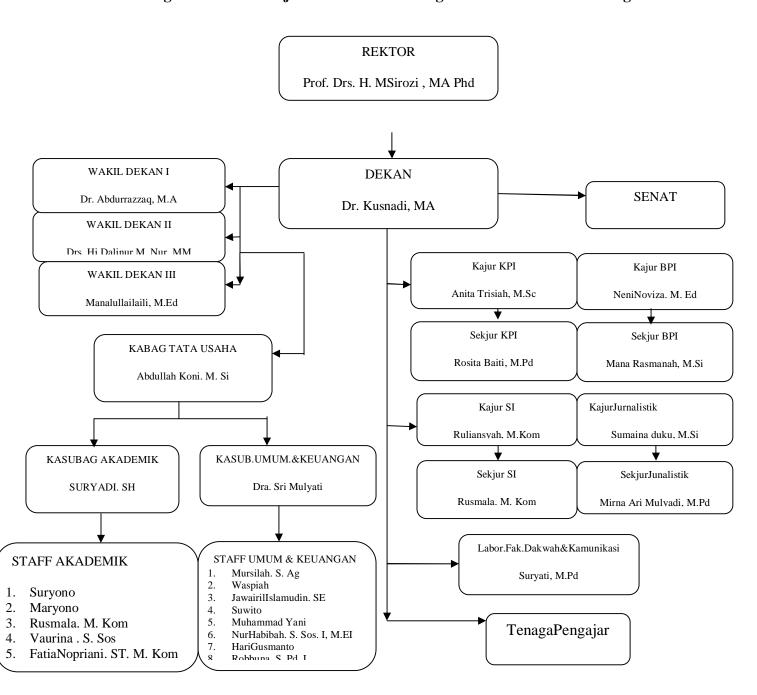
Jadi jumlah mahasiswa yang aktif terhitung dari tahun 2008 sampai dengan 2014 adalah 1.796 orang mahasiswa.

## F. StrukturOrganisasiFakultasDakwah Dan Komunikasi

## Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia

Nomor: 18 Tahun 2003

## Organisasi Tata KerjaUnversitas Islam NegeriRaden Fatah Palembang



### **BAB IV**

## **ANALISIS DATA**

Bab ini merupakan analisis data sekaligus sebagai jawaban terhadap permasalahan yang dirumuskan sebelumnya. Analisis data dapat dikatakan sebagai suatu proses pengaturan uraian data, pengorganisasian ke dalam suatu pola, katagori, dan suatu urutan dasar lainnya. Tujuan dan analisis data adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur, tersusun, dan lebih berarti.

Sedangkan proses itu sendiri menurut Saroso Wirodiharjo yang yang dikutip oleh Marzuki merupakan satu usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan perihal rumusan-rumusan dan pelajaran-pelajaran atau hal-hal yang diperoleh dalam suatu proyek penelitian.<sup>52</sup>

Penyebaran angket kepada Mahasiswa Jurusan SI (Sistem Informasi) pada angkatan 2012 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, adalah sebanyak 70 eksemplar atau responden yang berisi 4 pertanyaan.

## A. Interaksi sosial pada mahasiswa jurusan SI Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya. Interaksi sosial memiliki karakteristik diantaranya yaitu : Interaksi antara individu dengan

 $<sup>^{52}</sup>$ Sugiyono, Metode Penelitian<br/>Kuantitatif Kualitatif<br/>dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 93

individu yaitu Interaksi ini terjadi karena hubungan masing-masing personil atau individu.

Perwujudan dari interaksi ini terlihat dalam bentuk komunikasi lisan atau atau gerak tubuh, seperti berjabat tangan, saling menegur, bercakap-cakap, atau saling bertengkar, Interaksi antara individu dengan kelompok yaitu bentuk interaksi ini terjadi antara individu dengan kelompok, Individu memiliki kepentingan untuk berinteraksi dengan kelompok tersebut misalnya seorang guru memiliki hubungan dengan individuatau siswa di sekolah.

Interaksi sosial juga memiliki bentuk interaksi menunjukkan bahwa kepentingan seseorang individu berhadapan dengan kepentingan kelompok yaitu: Interaksi antara kelompok dengan kelompok adalah jenis interaksi ini saling berhadapan dalam bentuk berkomunikasi, namun bisa juga ada kepentingan individu di dalamnya atau kepentingan individu dalam kelompok tersebut. Ini merupakan satu kesatuan yang berhubungan dengan kepentingan individu dalam kelompok yang lain.

Untuk mengetahui Interaksi sosial pada mahasiswa jurusan SI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, penulis menyebarkan angket dari sosiometri terhadap mahasiswa jurusan SI guna mendapatkan hasil yang maksiamal. Hasilnya sebagai berikut:

Pada pertanyaan angket nomor 1sosiogram 1 yang berjumlah 50 mahasiswa.

- 1. Tidak dipilih yaitu 5,7,9,12,19,21,22,26,27,30,31,34,35,37,38,41,44,47,49.
- 2. Pemilih sama dengan 1yaitu 3,4,8,13,14,15,17,18,23,25,27,29,32,33,36,40,46.
- 3. Pemilih sama/ lebih dari 2 yaitu 1,2,6,10,11,16,20,24,39,42,43,45,48,50

Pada pertanyaan angket nomor 1 sosiogram 1 yang berjumlah 20 mahasiswa.

- 1. Tidak dipilih yaitu 3,4,5,6,7,8,12,14,15,16,17,18.
- 2. Pemilih sama dengan 1yaitu 10,13,20.
- 3. Pemilih sama/ lebih dari 2 yaitu 1,2,9,11,19.

Berdasarkan pertanyaan angket nomor 1 dan sosiogram 1 diatas dapat kita ketahui dan kita ambil kesimpulan yang tidak terpilih dan bagaimanatingkat interaksi sosialnya dengan teman-temannya, dan dapat kita lihat dari berbagai cara sangat jelas dari perhitungan baik melalui sosiometri dan dari rumus di atas sangat kurang berinteraksi. Begitu juga dengan pemilihan sama dengan 1 atau hanya berinteraksi atau hanya dekat dengan teman yang hanya teman dekatnya, maka dari itu dia hanya dia hanya berinteraksi dengan orang-orang itu saja karena tidak mudah bagi mereka untuk sosialisasi dengan teman yang lain baik dari satu jurusan maupun beda jurusan dengan mereka. Begitu juga dengan pemilihan sama/lebih dari 2 yaitu jika kita lihat dan diteliti lagi tidak setiap mahasiswa Jurusan SI Fajultas Dakwah dan Komunikasi itu tidak berinteraksi dengan baik ada juga yang dapat berinteraksi sosial dengan baik baik dengan teman sejurusan maupun dengan teman beda jurusan.

Dari penjelasan diatas saya dapat menyimpulkan masih minimnya mahasiswa Jurusan SI Fakultas Dakwah dan Komunikasiyang berinteraksi sosial dengan baik, kareka mereka terlalu sering menggunakan alat-alat ataupun aplikasi yang sesuai dengan jurusan mereka. Mahasiswa Jurusan SI ini juga tidak terlalu aktif dengan organisasi-organisasi baik organisasi di Fakultas maupun di Universitas karena mereka terlalu sibuk membuat aplikasi-aplikasi dan kehidupan mereka sendiri masing-masing.

Tabel 4

Bagaimana interaksi sosial pada mahasiswa jurusan SI Fakultas Dakwah dan

Komunikasi

## No angket 1:

Teman Yang Dipilih	Frekuensi	Persentase
a. Tidak dipilih	29	41,42 %
b. Pemilih sama dengan 1	22	31,42 %
c. Pemilih sama/ lebih dari 2	19	27,14 %
Jumlah	70	100 %

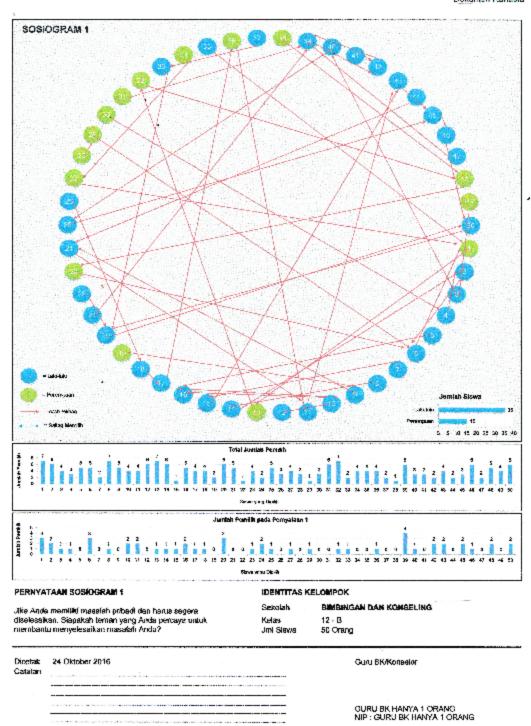
Sumber Data: Data Dasar Angket Sosiometri Mahasiswa Jurusan SI Fakultas

Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang Juli 2016

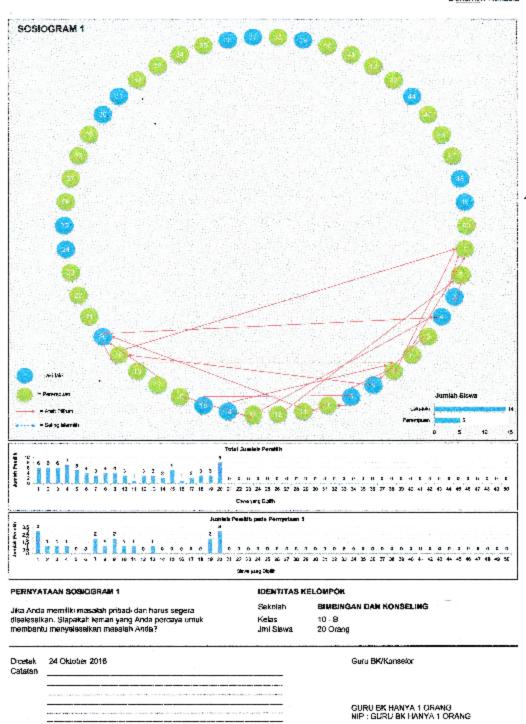
Dengan memperhatikan jawaban pertanyaan diatas, kurang dari sebagian besar responden menyimpulkan untuk memilih teman yang di percaya untuk masalah pribadi dengan jawaban 29 responden atau 41,42 % yang tidak dipilih atau kurangnya interaksi sosial antar sesama. Disamping itu ada juga yang pemilih sama dengan 1

yaitu 22 responden atau 31,42 % dan pemilih sama/ lebih dari 2 yaitu 19 responden atau 27,14 %. Dengan demikian bahwa mahasiswa jurusan SI fakultas dakwah dan komunikasi yang tidak dipilih atau kurang berinteraksi sosial dengan 29 responden 41,42% atau kurang dari 50%.

## Dokumen Rahasia



Dokumen Rahasia



Pada pertanyaan angket nomor 2 sosiogram 2 yang berjumlah 50 mahasiswa.

- 1. Tidak dipilih yaitu 3,10,12,15,19,22,24,28,29,31,33,38,39,40,42,45,47.
- Pemilih sama dengan 1 yaitu
   1,2,4,6,7,14,17,18,20,23,25,26,27,30,32,34,36,37,41,43,44,49,50.
- 3. Pemilih sama/ lebih dari 2 yaitu5,8,9,11,13,16,21,35,46,48.

pertanyaan angket nomor 2 sosiogram 2 yang berjumlah 20 mahasiswa.

- 1. Tidak dipilih yaitu 4,5,6,7,8,9,11,16,17,19,20.
- 2. Pemilih sama dengan 1yaitu 1,3,10,13,14,18.
- 3. Pemilih sama/ lebih dari 2 yaitu 2,12,15.

Berdasarkan pertanyaan angket nomor 2 dan sosiogram 2 diatas dapat kita ketahui dan kita ambil kesimpulan yang tidak terpilih dan bagaimanatingkat interaksi sosialnya dengan teman-temannya, dan dapat kita lihat dari berbagai cara sangat jelas dari perhitungan baik melalui sosiometri dan dari rumus di atas sangat kurang berinteraksi. Begitu juga dengan pemilihan sama dengan 1 atau hanya berinteraksi atau hanya dekat dengan teman yang hanya teman dekatnya, maka dari itu dia hanya dia hanya berinteraksi dengan orang-orang itu saja karena tidak mudah bagi mereka untuk sosialisasi dengan teman yang lain baik dari satu jurusan maupun beda jurusan dengan mereka. Begitu juga dengan pemilihan sama/ lebih dari 2 yaitu jika kita lihat dan diteliti lagi tidak setiap mahasiswa Jurusan SI Fajultas Dakwah dan Komunikasi itu tidak berinteraksi dengan baik ada juga yang dapat berinteraksi sosial dengan baik baik dengan teman sejurusan maupun dengan teman beda jurusan.

Dari penjelasan diatas saya dapat menyimpulkan masih minimnya mahasiswa Jurusan SI Fakultas Dakwah dan Komunikasiyang berinteraksi sosial dengan baik, kareka mereka terlalu sering menggunakan alat-alat ataupun aplikasi yang sesuai dengan jurusan mereka. Mahasiswa Jurusan SI ini juga tidak terlalu aktif dengan organisasi-organisasi baik organisasi di Fakultas maupun di Universitas karena mereka terlalu sibuk membuat aplikasi-aplikasi dan kehidupan mereka sendiri masing-masing.

Tabel 5

Bagaimana interaksi sosial pada mahasiswa jurusan SI Fakultas Dakwah dan

Komunikasi

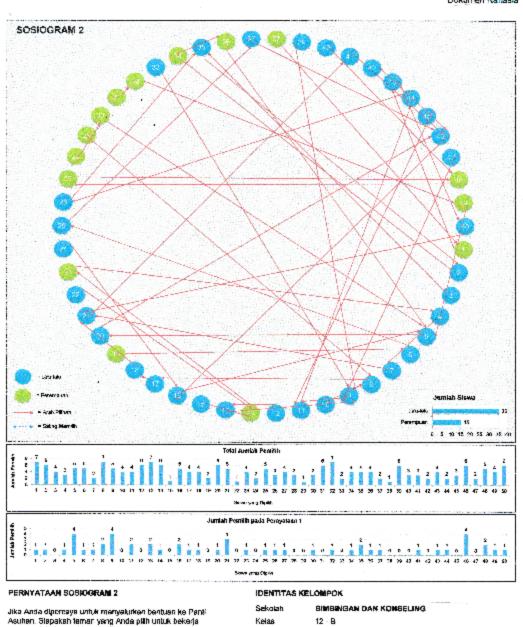
No angket 2:

Teman Yang Dipilih	Frekuensi	Persentase
a. Tidak dipilih	29	41,42 %
b. Pemilih sama dengan 1	18	25,71 %
c. Pemilih sama/ lebih	23	32,85 %
dari 2		
Jumlah	70	100 %

Sumber Data: Data Dasar Angket Sosiometri Mahasiswa Jurusan SI Fakultas

Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang Juli 2016

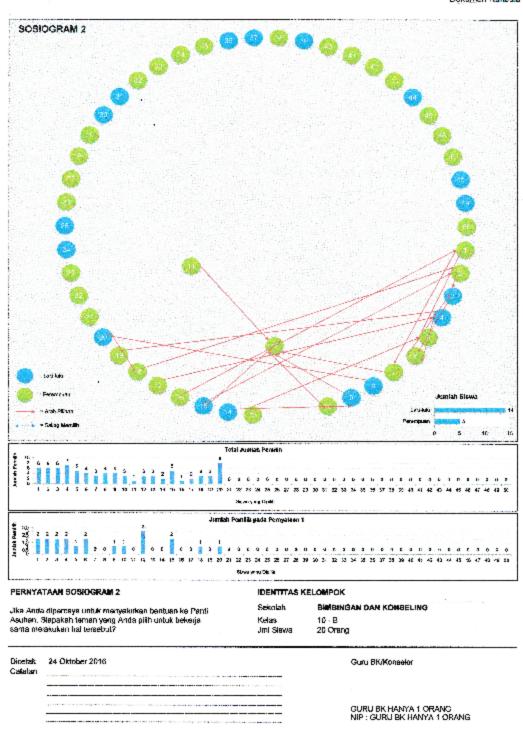
Dari jawaban diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa jurusan SI fakultas dakwah dan komunikasi banyak yang tidak berinteraksi sosial dengan temantemannya dengan baik dari 70 mahasiswa kurang dari sebagian besar responden menyimpulkan untuk untuk memilih teman yang di percaya untuk masalah pribadi dengan jawaban 29 responden atau 41,42 % yang tidak dipilih atau kurangnya interaksi sosial antar sesama. Disamping itu ada juga yang pemilih sama dengan 1 yaitu 18 responden atau 25,71 % dan pemilih sama/ lebih dari 2 yaitu 23 responden atau 32,85 %. Dengan demikian bahwa mahasiswa jurusan SI fakultas dakwah dan komunikasi yang tidak dipilih atau kurang berinteraksi sosial dengan teman-temannya 29 responden atau 41,42 % atau kurang dari 50 %.



Jika Anda diporcaya untuk manyalurkan bantuan ke Panti Asuhan, Siapakah temar yang Anda pilih untuk bekada sama melakukan nai tersebul?

12 - B 53 Crang Jmi Siawe

Dicetak	24 Oktober 2016	Guru BK/Konselor	
Catalan	The second secon		
	The second secon	GURU BK HANYA 1 ORANG	
		NIP : GURU BICHANYA 1 ORANG	



## B. Kecerdasan Emosi Pada Mahasiswa Jurusan SI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Kecerdasan atau inteligensi merupakan suatu tindakan yang menyebabkan terjadinya perhitungan atas kondisi-kondisi yang secara optimal bagi organisme dapat hidup berhubungan dengan lingkungan secara efektif. Sebagai suatu tindakan, inteligensi selalu cenderung menciptakan kondisi-kondisi yang oftimal bagi organisme untuk bertahan hidup dalam kondisi yang ada.

Emosi merupakan suatu ekspresi ataupun jenis ungkapan wajah yang disebut dengan emosi, emosi terbagi berbagi ekspresi yaitu (takut, marah, sedih, dan senang) yang pasti dimiliki oleh seseorang ataupun manusia pada umumnya.

Kecerdasan emosi sebagai suatu kecerdasan sosial yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam memantau baik emosi dirinya maupun emosi orang lain, dan juga kemampuannya dalam membedakan emosi dirinya dengan emosi orang lain, dimana kemampuan ini digunakan untuk mengarahkan pola pikir dan perilakunya. Begitu juga dengan mahasiswa jurusan SI fakultas dakwah dan komunikasi memiliki kecerdasan emosi itu sendiri.

Untuk mengetahui bagaimana kecerdasan emosi pada mahasiswa Jurusan SI Fakultas Dakwah dan Komunikasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Pada pertanyaan angket nomor 3 sosiogram 3 yang berjumlah 50 mahasiswa.

- 1. Tidak dipilih yaitu2,5,9,10,11,15,16,21,24,29,33,34,36,38,39,40,41,42,46.
- 2. Pemilih sama dengan 1yaitu 3,4,6,7,17,18,19,22,34,35,37,43,44,45,48,49
- 3. Pemilih sama/ lebih dari 2 yaitu 1,8,12,13,14,20,23,25,26,28,30,31,32,47,50.

Pada pertanyaan angket nomor 3 sosiogram 3 yang berjumlah 20 mahasiswa.

- 1. Tidak dipilih yaitu 1,4,6,7,8,10,11,12,17,18.
- 2. Pemilih sama dengan 1 yaitu 2,3,5,9,15,19,20.
- 3. Pemilih sama/ lebih dari 2 yaitu 13,14.

Berdasarkan pertanyaan angket nomor 3 dan sosiogram 3 diatas dapat kita ketahui dan kita ambil kesimpulan yang tidak terpilih dan bagaimana tingkat interaksi sosialnya dengan teman-temannya, dan dapat kita lihat dari berbagai cara sangat jelas dari perhitungan baik melalui sosiometri dan dari rumus di atas sangat kurang berinteraksi. Begitu juga dengan pemilihan sama dengan 1 atau hanya berinteraksi atau hanya dekat dengan teman yang hanya teman dekatnya, maka dari itu dia hanya dia hanya berinteraksi dengan orang-orang itu saja karena tidak mudah bagi mereka untuk sosialisasi dengan teman yang lain baik dari satu jurusan maupun beda jurusan dengan mereka. Begitu juga dengan pemilihan sama/ lebih dari 2 yaitu jika kita lihat dan diteliti lagi tidak setiap mahasiswa Jurusan SI Fajultas Dakwah dan Komunikasi itu tidak berinteraksi dengan baik ada juga yang dapat berinteraksi sosial dengan baik baik dengan teman sejurusan maupun dengan teman beda jurusan.

Dari penjelasan diatas saya dapat menyimpulkan masih minimnya mahasiswa Jurusan SI Fakultas Dakwah dan Komunikasiyang berinteraksi sosial dengan baik, kareka mereka terlalu sering menggunakan alat-alat ataupun aplikasi yang sesuai dengan jurusan mereka. Mahasiswa Jurusan SI ini juga tidak terlalu aktif dengan organisasi-organisasi baik organisasi di Fakultas maupun di Universitas karena mereka terlalu sibuk membuat aplikasi-aplikasi dan kehidupan mereka sendiri masing-masing.

Tabel 6

Bagaimana kecerdasan emosi pada mahasiswa Jurusan SI Fakultas

Dakwah dan Komunikasi

### No Angket 3:

Teman Yang Dipilih	Frekuensi	Persentase
a. Tidak dipilih	26	37,14 %
b. Pemilih sama dengan 1	25	35,71 %
c. Pemilih sama/ lebih dari 2	19	27,14 %
Jumlah	70	100 %

Sumber Data: Data Dasar Angket Sosiometri Mahasiswa Jurusan SI Fakultas

Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang Juli 2016

Berdasarkan jawaban diatas dapat diketahui kecerdasan emosi pada mahasiswa Jurusan SI Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dengan memperhatikan jawaban pertanyaan diatas, kurang dari sebagian besar responden menyimpulkan untuk memilih teman yang di dipilih untuk bersama-sama menyelesaikan tugas jawaban 26 responden atau 37,14 % yang tidak dipilih atau kurangnya interaksi sosial antar sesama teman untuk menyelesaikan tugas bersama-sama. Disamping itu ada juga yang pemilih sama dengan 1 yaitu 25 responden atau 35,71% dan pemilih sama/ lebih dari 2 yaitu 19 responden atau 27,14 %. Dengan demikian bahwa kecerdasan emosi pada mahasiswa Jurusan SI fakultas Dakwah dan Komunikasi yang tidak dipilih sebanyak 26 responden atau 37,14 % kurang dari 50% kecerdasan emosi pada mahasiswa Jurusan SI fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Pada pertanyaan angket nomor 4 sosiogram 4 yang berjumlah 50 mahasiswa.

- 1. Tidak dipilih yaitu 4,11,15,20,22,23,26,29,30,37,43,44,45,47,48.
- 2. Pemilih sama dengan 1yaitu 1,5,9,13,14,16,17,18,19,25,27,28,33,35,38,46,50.
- 3. Pemilih sama/ lebih dari 2 yaitu 2,3,6,7,8,10,12,21,31,32,34,36,39,40,41,49.

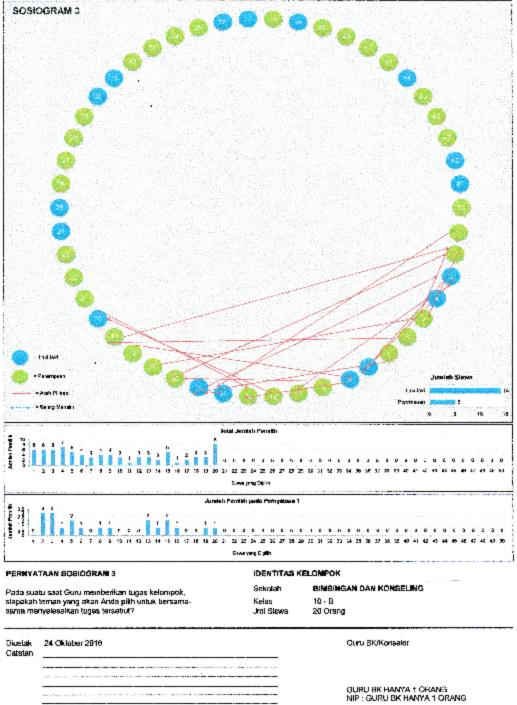
Pada pertanyaan angket nomor 4 sosiogram 4 yang berjumlah 20 mahasiswa.

- 1. Tidak dipilih yaitu 2,3,5,7,9,11,12,13,16.
- 2. Pemilih sama dengan 1 yaitu 1,6,8,10,14,15,19.
- 3. Pemilih sama/ lebih dari 2 yaitu 4,17,18,20.

Berdasarkan pertanyaan angket nomor 4 dan sosiogram 4 diatas dapat kita ketahui dan kita ambil kesimpulan yang tidak terpilih dan bagaimana tingkat interaksi sosialnya dengan teman-temannya, dan dapat kita lihat dari berbagai cara sangat jelas dari perhitungan baik melalui sosiometri dan dari rumus di atas sangat kurang

berinteraksi. Begitu juga dengan pemilihan sama dengan 1 atau hanya berinteraksi atau hanya dekat dengan teman yang hanya teman dekatnya, maka dari itu dia hanya dia hanya berinteraksi dengan orang-orang itu saja karena tidak mudah bagi mereka untuk sosialisasi dengan teman yang lain baik dari satu jurusan maupun beda jurusan dengan mereka. Begitu juga dengan pemilihan sama/ lebih dari 2 yaitu jika kita lihat dan diteliti lagi tidak setiap mahasiswa Jurusan SI Fajultas Dakwah dan Komunikasi itu tidak berinteraksi dengan baik ada juga yang dapat berinteraksi sosial dengan baik baik dengan teman sejurusan maupun dengan teman beda jurusan.

Dari penjelasan diatas saya dapat menyimpulkan masih minimnya mahasiswa Jurusan SI Fakultas Dakwah dan Komunikasiyang berinteraksi sosial dengan baik, kareka mereka terlalu sering menggunakan alat-alat ataupun aplikasi yang sesuai dengan jurusan mereka. Mahasiswa Jurusan SI ini juga tidak terlalu aktif dengan organisasi-organisasi baik organisasi di Fakultas maupun di Universitas karena mereka terlalu sibuk membuat aplikasi-aplikasi dan kehidupan mereka sendiri masing-masing.



Tabel 7

# Bagaimana kecerdasan emosi pada mahasiswa Jurusan SI Fakultas Dakwah dan Komunikasi

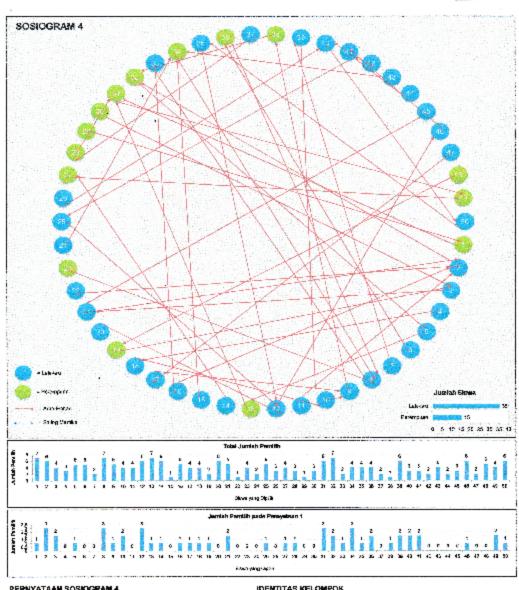
No Angket 4:

Teman Yang Dipilih	Frekuensi	Persentase
a. Tidak dipilih	28	40 %
b. Pemilih sama dengan 1	23	32,85 %
c. Pemilih sama/ lebih dari 2	19	27,14 %
Jumlah	70	100 %

Sumber Data: Data Dasar Angket Sosiometri Mahasiswa Jurusan SI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang Juli 2016

Dari tabel diatas tersebut dapat kita lihat dan kita ketahui diketahui bahwa bagaimana kecerdasan emosi pada mahasiswa Jurusan SI Fakultas Dakwah dan Komunikasidengan memperhatikan jawaban pertanyaan diatas, kurang dari sebagian besar responden menyimpulkan untuk memilih teman yang di dipilih untuk bersamasama menyelesaikan tugas jawaban 28 responden atau 40 % yang tidak dipilih atau kurangnya interaksi sosial antar sesama teman untuk menyelesaikan tugas bersamasama. Disamping itu ada juga yang pemilih sama dengan 1 yaitu 23 responden atau 32,85% dan pemilih sama/ lebih dari 2 yaitu 19 responden atau 27,14 % atau 40%. Dengan demikian kecerdasan emosi pada mahasiswa Jurusan SI Fakultas Dakwah dan Komunikasi tidak dipilih atau kurang dari setengahnya dalam menyelesaikan

tugas bersama teman sesama mahasiswa dapat dikatakan mahasiswa jurusan SI fakultas Dakwah dan Komunikasi sebanyak 28 responden atau 40 %.



#### PERNYATAAN SOSIOGRAM 4

#### IDENTITAS KIELOMPOK

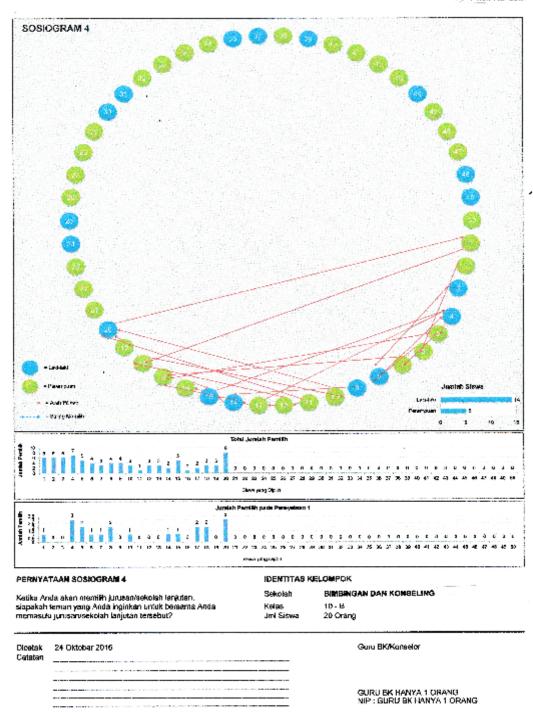
Kelika Ande skan memilih junuaan sekolah lanjulan, siapakah leman yang Anda Inginkan untuk bersama Anda memasuki junuaan sekolah lanjutan tersabut?

Sekolah BIMBINGAN DAN KOMBELING

Kelas Jml Siswa

12 - B 60 Orang

Dicetak Catalan	24 Oktober 2016	Guru BK/Konselor
Camical	wheelph are an extraordinate opening and the second	
	to select the selection of the selection	GURU BK HANYA 1 ORANG
		NIF : GURU BK HANYA 1 ORANG



#### **BAB V**

#### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisa bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Interaksi sosial pada mahasiswa jurusan SI Fakultas Dakwah dan Komunikasi yaitu dari kedua-duanya kurang interaksi sosialnya karena dari 70 orang responden, yang di ambil secara acak untuk di teliti yang tidak dipilih adalah 29 responden (41,42%) kurang dari setengah atau kurang dari 50 % dari 70 Orang responden.
- 2. Kecerdasan emosi pada mahasiswa Jurusan SI Fakultas Dakwah dan Komunikasi yaitu dari kedua-duanya kurangnya kecerdasan emosi pada mahasiswa Jurusan SI fakultas Dakwah dan Komunikasi 70 responden yang diambil secara acak untuk diteiti yang tidak dipilih adalah pada jawaban yang pertama 26 responden (37,14%) dan jawaban yang kedua 28 responden (40%) dari kedua jawaban tersebut tidak jauh berbeda kurang dari setengah atau dari kurang 50 % dari 70 orang responden.

#### B. Saran – saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini secara garis besarnya ditujukan kepada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada umumnya dan khususnya kepada mahasiswa Jurusan SI, dosen dan perangkat

lainnya sebagai pembimbing dan pendidik mahasiswa serta sebagai makhluk sosial.

- 1. Kepada para orang tua, dosen dan mahasiswa lainnya selaku pembimbing hendaknya selalu meluangkan waktu untuk selalu berinteraksi dengan yang lain serta dukungan yang kuat terhadap mahasiswa, baik dari rumah, lingkungan, tempat kerja, serta tempat tempat lain membutuhkan interaksi sosial dengan baik karena manusia itu makhluk sosial. terutama mengenai jiwa sosial pada diri mahasiswa selaku makhluk hidup.
- 2. Kepada para mahasiswa hendaknya dapat memanfaatkan kesempatan di masa muda agar selalu meluangkan waktu untuk berinteraksi sosial, kecerdasan emosi baik baik rasa (senang, sedih, cinta) dan lain sebagainya. Pada mahasiswa harus berusaha dan berkarya sehingga ilmu pengetahuan dan potensi yang dimiliki menjadi luas dan sejalan dengan perkembangan serta era kemajuan teknologi serta dapat mencapai prestasi yang dicita-citakan.
- 3. Kepada para Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Koseling Islam khusunya dan para dosen (pendidik) pada umumnya. Hendaknya proses pembelajaran lebih diutamakan lagi. Selain hal itu merupakan amanah, kurang pedulinya dosen mata kuliah terhaadap mahasiswanya merupakan jalan terbukanya kegagalan bagi mahasiswanya dalam interaksi sosial. Untuk itu, dalam mencapai keberhasilan perlunya kerja sama atau kekompakan dan keserasian antara pengajar dan yang belajar. dan alangkah senangnya para mahasiswa bilamana teori yang

disampaikan berakhir dengan praktek dilapangan dan baik antara mahasiswa dan mahasiswa harus saling komunikasi atau berinteraksi sosial maupun mahasiswa dengan dosen juga harus berinteraksi sosial dengan baik sebab jika interaksinya tidak berjalan dengan baik maka berarti kehidupan sosial kita tidak akan berjalan dengan sebagaimana mestinya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijuno, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Edisi 1(Jakarta:Rajawali Pers, 2014)
- Ary, Ginanjar, Agustian, Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ Emotional Spritual Question berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam, (Jakarta: Arga, 2001)
- Danil Goleman, Evaluasi Kinerja SDM, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2009)
- Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemah, (Bandung: Diponegoro, 2011)
- E.B,Hurlock,Psikologiperkembangan,Http//www.Dewifaridapendididkan./2012/01/ka rakteristik-pandangan-usia-dewasa-menurut hurlock.html?m=1 (diakses pada 20 januari 2016)
- Hamzah B.Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Edisi, Cet 4, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2010)
- Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- http://dakkom.radenfatah.ac.id/statis-2-visidanmisi.html#.VWP8nWelDMw on mei 03. (Diakses tanggal 3 mei 2016)
- Jalaludin, Dies Natalis: 50 Tahun IAIN Rden Fatah 1964-2014, (Palembang: Rafah Press, 2014)
- M, Sitorus, Berkenalan dengan Sosiologi Smu, (Jakarta: Erlangga, 1996)
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004)
- Nando, *Wawancara*, Wakil Jurusan SI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah (Palembang : 2015)
- Narwoko, Dwi, dkk, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta : Prenada,2004)
- Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Oemar Hamalik, Manajemen belajar di perguruan tinggi pendekatan System kredit semester (sks), (Bandung, Sinar Baru, 1991)

- Riduwan, Belajar Pudah Penelitian untuk Guru (Bandung : Alfa Beta, 2009)
- Rohmalina Wahab, Elhefni, Ria Triana Primasari, *Kecerdasan Emosi dan Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2012)
- Saifuddin Azwar, *Metode Penilitian* (Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial* (UIN-Maliki Press, 2011)
- SociometryBasic. http://www.thesociometry.com/sociometry.html #sociometry (25November . 2015)
- Soerjono, Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT Raja grafindo Persada, 2006)
- Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi., Cet.44, (Jakarta:Rajawali Pers, 2012)
- Soleman B. Taneko, SH, *Struktur dan proses Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993)
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Edisi 1(Jakarta:Rajawali Pers, 2014)
- Sugiono, Statistika Untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuntitaif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2011)
- Surya Mohamad, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, (Bndung : Alfabeta, cv, 2013)
- Susanto, Eko. S.Pd. *Pengolahan Sosiometri dengan Aplikasi Komputer*. Makalah disajikan dalam Kongres Nasional XI Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) di Surabaya: 25 Nopember 2015
- Wibowo, Perilaku Dalam Organisasi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004)